

**PENGARUH METODE *SPEED READING* TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA SISWA DI KELAS IV
MIS AL – MA'RUF PLATINA RAYA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

SUJIYAH MUHRANI

NPM 1802090064



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 07 Agustus 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Sujiyah Muhrani
NPM : 1802090064
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Speed Reading* Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV MIS Al-Ma'ruf Platina Raya

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


Dra. Hj. Syamsurnita, M.Pd.

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.


ANGGOTA PENGUJI:


1. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

2. Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd

3. Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd

1. 

2. 

3. 



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Sujiyah Muhrani
NPM : 1802090064
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Speed Reading* terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV MIS Al-Ma'ruf Platina Raya

Sudah layak disidangkan.

Medan, 16 Mei 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing

Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

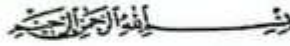
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.umh.ac.id> E-mail: ibu@umh.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Sujiyah Muhrani
NPM : 1802090064
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Speed Reading* terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV MIS Al-Ma'ruf Platina Raya

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1 Feb / 2024	Penambahan skala likert pada bab 4	sl
21 Feb / 2024	Perbaiki bab IV pengamatan observasi sebelum menggunakan <i>speed reading</i>	sl
7 Maret / 24	Perbaiki Analisis Data	sl
25 Maret / 24	Perbaiki bab 4	sl
30 April / 24	Perbaiki Abstrak	sl
7 Mei / 24	Perbaiki Bab 3 sampel dan populasi Perbaiki silabus Penambahan lembar observasi para ahli	sl
16 Mei 2024	ACC Skripsi	sl

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, 16 Mei 2024
Dosen Pembimbing

Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sujiyah Muhrani
NPM : 1802090064
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Speed Reading* Terhadap Keterampilan Membaca Siswa
Di Kelas IV MIS Al- Ma'ruf Platina Raya.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *Pengaruh Metode Speed Reading Terhadap Keterampilan Membaca Siswa di Kelas IV MIS Al- Ma'ruf Platina Raya* benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan



Sujiyah Muhrani

ABSTRAK

Sujiyah Muhrani, 1802090064. Pengaruh Metode Speed Reading Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Di Kelas IV MIS AL-MA'RUF Platina Raya. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Metode Pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode speed terhadap keterampilan membaca siswa dikelas IV MIS AL – MA'RUF Platina Raya. Yang berlokasi di Jl. Jala 20 Gg. Keluarga 50, Rengas Pulau, Kec Medan Marelan, Kota Medan Sumatera Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 29 siswa, dengan 13 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Metode *speed reading* adalah kegiatan membaca yang cepat tanpa mengabaikan pemahamannya dimana dalam membaca cepat tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu tujuan membaca, keperluan membaca dan bahan bacaan. Keterampilan membaca adalah untuk mengenali dan memahami kata melibatkan beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan lambang kata dengan menghubungkan dengan bunyi serta memahami isi teks bacaan. Teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah *Probability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsure (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca sangat rendah. Keterampilan membaca setelah menggunakan metode speed reading mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil hitung SPSS terlihat signifikansi uji t yang diperoleh $0,18 > 0,05$ maka terdapat pengaruh metode speed reading terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV MIS AL – MA'RUF Platina Raya.

Katakunci : Metode Speed Reading, Keterampilan Membaca

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, kesehatan serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan yang telah ditetapkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun skripsi yang peneliti Menyusun dengan judul “Pengaruh Metode *Speed Reading* Terhadap Keterampilan Membaca Siswa di Kelas IV MIS Al- Ma’ruf Platina Raya”

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang peneliti jumpai namun syukur alhamdulillah dengan doa, kesungguhan, kerja keras, dan kesabaran disertai dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, segala kesulitan dapat diatasi dengan sebaik-baiknya yang pada akhirnya skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam menyelesaikan skripsi ini yang telah memberikan arahan, bimbingan dan bantuan baik secara moril maupun material dan dalam kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Ibunda Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda Dra. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum selaku wakil dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum selaku wakil dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Suci Perwita Sari S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ismail Saleh Nasution S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Chairunnisa Amelia S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang penuh dengan kesabaran memberi arahan bimbingan, semangat, motivasi yang membangun serta saran kepada peneliti selama menyelesaikan proposal ini
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi bekal ilmu selama belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada inspirasi peneliti kepada kedua orangtua tercinta yang telah memberikan kasih sayang tak terhingga, menjaga dan memberi bimbingan Pendidikan dari kecil hingga dewasa selalu memberikan memotivasi, mendukung, menasehati dan membuat peneliti tersenyum dengan perjuangannya sehingga peneliti masih semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Terimakasih kepada saudara-saudara yang peneliti sayangi, Kakak dan Adik tercinta, seluruh keluarga semua atas dukungan dan motivasi yang di berikan dapat menumbuhkan semangat peneliti.
11. Kepada sahabat-sahabat dan teman-teman peneliti yang selalu ada menemani dalam keadaan suka maupun duka.
12. Rekan-rekan seperjuangan Angkatan 2018 Kelas B Pagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd). Terima kepada teman-teman lainnya yang tidak dapat peneliti ucapkan satu persatu.

Peneliti menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan belum sempurna serta tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidik umumnya dan khususnya pada peneliti. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang

tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu semoga Allah membalas kebaikan
kalian semua. Aamiin ya rabbal alamin

Medan, Agustus 2024

Sujiyah Muhrani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Masalah	6
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis	9
1. Metode Pembelajaran.....	9
a. Definisi Metode Pembelajaran.....	9
b. Macam-macam Metode Pembelajaran	10
2. Metode <i>Speed Reading</i>	15
a. Definisi metode <i>Speed Reading</i>	15
b. Tujuan <i>Speed Reading</i>	17
c. Faktor-faktor Penghambat Membaca Cepat.....	18
d. Teknik-teknik <i>Speed Reading</i>	19
e. Langkah-langkah <i>Speed Reading</i>	19

3. Keterampilan Membaca	21
a. Definisi Keterampilan Membaca	21
b. Jenis-jenis Keterampilan Membaca	23
c. Indikator Keterampilan Membaca	24
4. Bahasa Indonesia	25
5. Keterampilan Membaca Nyaring	27
a. Definisi Keterampilan Membaca Nyaring	27
b. Manfaat Membaca Nyaring	28
c. Tujuan Membaca Nyaring	28
d. Indikator Keterampilan Membaca Nyaring	29
B. Kerangka Konseptual	30
C. Hipotesis Penelitian	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
1. Lokasi Penelitian	34
2. Waktu Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	35
C. Variabel Penelitian	36
1. Variable Bebas	36
2. Variable terikat	36
D. Definisi Operasional Variabel	37
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Analisis Data	41

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian	45
B. Pembahasan	53
C. Keterbatasan Penelitian	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Indikator Keterampilan Membaca.....	25
Table 3.1 Pelaksanaan Penelitian	34
Table 3.2 Daftar Jumlah Siswa Kelas IV MIS Al- Ma'ruf Platina Raya	35
Table 3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi Keterampilan Membaca	39
Table 3.4 Skala Likert.....	41
Table 3.5 Presentase Validasi <i>Expert</i>	42
Table 4.1 Hasil Validasi Ahli	46
Table 4.2 Penilaian Keterampilan Membaca sebelum Menggunakan Metode <i>Speed Reading</i>	47
Table 4.3 Penilaian Keterampilan Membaca Sesudah Menggunakan Metode <i>Speed Reading</i>	49
Table 4.4 Penilaian Tinggi, Sedang, Rendah Presentase Kategori Skala Likert Sebelum Menggunakan Metode <i>Speed Reading</i>	52
Table 4.5 Penilaian Tinggi, Sedang, Rendah Presentase Kategori Skala Likert Sesudah Menggunakan Metode <i>Speed Reading</i>	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	30
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus	68
Lampiran 2 RPP.....	71
Lampiran 3 Teks Cerita.....	75
Lampiran 4 Lembar Observasi Keterampilan Membaca	77
Lampiran 5 Lembar Validasi Ahli Bahasa	79
Lampiran 6 Data Mentah Keterampilan Membaca Sebelum Menggunakan Metode <i>Speed Reading</i>	81
Lampiran 7 Kriteria Penilaian Pretest.....	84
Lampiran 8 Data Mentah Keterampilan Membaca Sesudah Menggunakan Metode <i>Speed Reading</i>	85
Lampiran 9 Kriteria Penilaian Posttest	88
Lampiran 10 Lembar Observasi Siswa (pretest)	89
Lampiran 11 Lembar Observasi Siswa (posstest)	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Prof. Lodge (Ahmadi. 2016 : 31) perkataan *pendidikan* dipakai dalam arti luas dan sempit. Dalam pengertian yang luas, semua pengalaman itu adalah pendidikan. Seorang anak mendidik orang tuanya, seperti pula seorang murid mendidik gurunya. Segala sesuatu yang kita katakan, pikirkan, atau kerjakan tidak berbeda dengan apa yang dikatakan atau dilakukan sesuatu kepada kita, baik dari benda hidup maupun mati.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar pendidikan (*education*), yaitu: memelihara dan menyelenggarakan pembinaan akhlak dan kecerdasan (mengajar, kepemimpinan). Pendidikan memahami proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui kerja pengajaran dan pelatihan, tindakan dan pendidikan (Depdiknas, 2013: 326). Ki Hajar Dewatara mengartikan Pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk membimbing atau membantu mengembangkan potensi fisik dan mental yang diberikan orang dewasa kepada siswa untuk

mencapai kedewasaan dan mencapai tujuan agar siswa dapat melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Saat belajar bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa yang sudah dikenal baik, yaitu keterampilan menyimak, menulis, berbicara, dan membaca. Keterampilan membaca ini sangat diperlukan karena dengan membaca seseorang menyerap banyak ilmu dan memahami hal-hal yang sebelumnya tidak diketahuinya. Membaca lebih dari sekedar melihat simbol-simbol yang tertulis di buku, itu mencoba untuk mendapatkan informasi yang anda butuhkan atau memahami bacaan. Membaca adalah menggali informasi dari teks, baik dalam bentuk kata, gambar atau diagram, atau kombinasi semuanya, sedangkan pemindaian adalah teknik membaca yang mendapatkan informasi dengan cepat dan akurat.

Menurut Dalman (2017: 5) mengungkapkan bahwa “Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan”. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Selanjutnya Abidin, Tita, & Hana (2018: 160) menjelaskan bahwa “Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Membaca juga merupakan sebuah kebutuhan bagi kita. Membaca memiliki makna menjadikan peserta didik literat terhadap suatu konteks. Membaca ditafsirkan sebagai usaha memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan diri pada berbagai jenis teks dalam rangka mencapai suatu tujuan, yakni mengembangkan pengetahuan dan potensi.”

Menurut Mastroah (2016 : 177) mengatakan bahwa “ Keterampilan membaca adalah sarana yang bertujuan menerima informasi tentang apa yang terkandung dalam teks bacaan”. Sedangkan menurut Tarigan (2018 : 2) mengatakan “ Keterampilan membaca adalah terampilan reseptis Bahasa tulis, membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis, membaca yang sebagai proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui media kata-kata/bahasa atau tulis”.

Sesuai dengan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca yaitu keterampilan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Mengingat begitu pentingnya membaca dalam pembelajaran, maka guru harus mengupayakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Salah satu upaya seorang guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan suatu acuan atau metode pembelajran akan membuat siswa lebih aktif dalam belajar mengajar, karena metode pembelajaran merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting untuk memperlancar tercapainya tujuan pengajaran.

Terdapat berbagai macam metode pembelajaran kooperatif dengan berbagai cara dalam pelaksanaannya. Salah satu diantaranya adalah metode Speed Reading. Soedarso (2016 : 11) mengatakan bahwa “ *Speed reading* (membaca cepat) adalah semacam latihan untuk mengelola secara cepat proses penerimaan

informasi. *Speed reading* adalah membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahaman”. Menurut Humarli (2013 : 15) “*Speed Reading* merupakan kegiatan membaca yang menggunakan kecepatan tanpa mengabaikan pemahamannya dimana dalam membaca cepat tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu : 1) tujuan membaca, 2) keperluan membaca, 3) bahan bacaan”.

Menurut Noe (Ana, 2013: 15) menjelaskan “Metode *Speed Reading* merupakan proses membaca cepat dengan mampu memproses informasi dengan kecepatan sangat tinggi”. Dalam menerapkan metode *speed reading* dimulai dengan teknik dasar membaca cepat seperti menggali kata dengan cepat, membaca kelompok kata dan melatih pergerakan mata. Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode *speed reading* adalah metode yang mengutamakan kecepatan membaca dan tidak mengabaikan gagasan pokok bacaan.

Menurut Tarigan (2016: 22) Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seorang pengarang, atau membaca nyaring adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang memungkinkan guru, siswa atau pembaca bekerja sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap dan memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang.

Kesalahan yang banyak terjadi pada siswa ketika membaca ialah mereka hanya membaca sekedar melihat simbol-simbol ataupun deretan kata yang ada dalam bacaan tanpa melibatkan proses berpikir, sehingga sangat sedikit pemahaman serta informasi ataupun pengetahuan yang didapatnya. Seperti halnya

di sekolah tempat penulis melakukan observasi, penulis mendapatkan masih ada siswa yang belum bisa membaca dengan lancar sehingga guru susah payah guru mengajarkan membaca siswa yang belum pandai dalam membaca sementara siswa sudah memasuki kelas tinggi yaitu kelas IV.

Selain itu, pengajaran guru yang monoton yakni hanya dengan metode ceramah membuat kebanyakan siswa merasa bosan dan jenuh serta tidak termotivasi dalam belajar khususnya dalam pembelajaran membaca. Banyak siswa yang mengobrol saat guru memerintahkan siswa untuk membaca, hal ini disebabkan karena siswa kurang tertarik dengan aktivitas membaca tersebut. Dari permasalahan diatas penulis tertarik mengambil metode pembelajaran *speed reading* untuk keterampilan membaca siswa, dengan menggunakan metode *speed reading* siswa lebih cepat memahami bacaan yang diberikan oleh guru.

Sehubungan dengan hal tersebut, yang juga menjadi permasalahan yaitu tidak efisiennya tuntutan waktu belajar yang singkat dan tidak diulang-ulang di rumah isi bacaan yang dipelajari, sehingga siswa yang belum pandai membaca menjadi terhambat perkembangan membacanya karena tidak diulang terus belajar membacanya. Sebagai pembuktian masih ada siswa yang belum pandai membaca dipaparkan dibawah ini dengan menggunakan penilaian harian pembelajaran bahasa Indonesia membaca teks.

Untuk mengenai permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Metode *Speed Reading* Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Di Kelas IV MIS Al-Ma’ruf Platina Raya”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat ditarik identifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Rendahnya nilai keterampilan membaca para siswa
2. Kemampuan membaca nyaring untuk memahami teks bacaan masih kurang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
3. Kurangnya latihan membaca yang diberikan oleh guru kepada siswa
4. Guru belum mampu mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam belajar membaca.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan penggunaan metode *speed reading* terhadap keterampilan membaca nyaring pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS Al- Ma'ruf Platina Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh metode *Speed Reading* terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas IV MIS Al-Ma'ruf Platina Raya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diuraikan, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *speed reading* terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV MIS Al- Ma'ruf Platina Raya.
2. Untuk mengetahui keterampilan membaca siswa setelah menggunakan metode *speed reading* siswa kelas IV MIS Al- Ma'ruf Platina Raya.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan tersebut, maka adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan Ilmu pengetahuan berkaitan dengan keterampilan membaca dalam hati menggunakan metode *speed reading* khususnya baik guru maupun pengelola pendidikan dalam menentukan metode pembelajaran menggunakan *speed reading*.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Digunakan sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan metode *speed reading* terhadap kemampuan membaca.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan masukan tentang penggunaan metode *speed reading* sebagai bahan masukan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran membaca melalui metode *speed reading* pada kelas IV MIS Al- Ma'ruf Platina Raya.

c. Bagi siswa

Merasakan proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan, sehingga aktivitas dan kemampuan membaca siswa akan semakin optimal.

d. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini menambah wawasan, kemampuan, pengalaman dan masukan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran membaca.

e. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna lagi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Metode Pembelajaran

a. Definisi Metode Pembelajaran

Metode menurut N. Ardi Setyanto (2017: 159) “ Metode adalah bagian utuh, terpadu, dan integral dari proses pembelajaran”. Menurut Muhibbin Syah (2017: 198) menyatakan bahwa “ Metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan metode berasal dari Bahasa latin, *metodos* yang artinya “jalan atau cara”, cara untuk menyajikan bahan-bahan pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut pendapat Wina Sanjaya (2016: 147) “ Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya (2015: 52) “ Metode pembelajaran adalah teknik yang dikuasai pendidik atau guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik dikelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi

pelajaran dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan untuk menyampaikan pengetahuan atau proses dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Ciri-ciri metode pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik selama proses pembelajaran antara lain :

- a. Memungkinkan terciptanya kondisi yang kondusif selama pembelajarn.
- b. Memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mempelajari bahan ajar selama proses pembelajaran.
- c. Memotivasi peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang mencakup segenap potensi dalam diri secara seimbang.
- d. Mendorong tumbuh kembangnya keprobadian peserta didik, utamanya sikap terbuka, demokratis, tanggung jawab dan toleran serta komitmen terhadap nilai-nilai social, budaya bangsanya.

b. Macam-macam Metode Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Menurut pendapat Amri (2013: 13) beberapa metode yang bisa ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar :

- a) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional kerana sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk :

- Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.
- Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran.
- Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.
- Sebagai Langkah awal yang untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur yang harus ditempuh peserta didik.

Metode ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangannya diantaranya :

Kelamahan metode ceramah:

- Membuat peserta didik pasif.
- Mengandung unsur paksaan kepada peserta didik.
- Mengandung daya kritis peserta didik.
- Bila terlalu lama membosankan.

Adapun kelebihan metode ceramah, antara lain :

- Pendidik mudah menguasai kelas.
- Pendidik mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar.
- Dapat diikuti peserta didik dalam jumlah besar.

b) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran untuk melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh siswa. Dengan metode ini antara lain dapat dikembangkan keterampilan mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasi, membuat kesimpulan, menerakan dan mengkomunikasikan. Penggunaan metode tanya jawab bermaksud memotivasi siswa untuk bertanya selama proses belajar mengajar atau guru yang bertanya (mengajukan pertanyaan) dan peserta didik menjawabnya. Adapun tujuan metode tanya jawab ini adalah :

- Mengecek dan mengetahui sampai sejauh mana kemampuan anak didik terhadap pelajaran yang dikuasainya.
- Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan kepada guru tentang sesuatu masalah yang belum dipahaminya.
- Memotivasi dan menimbulkan kompetensi belajar.

Adapun kelebihan metode tanya jawab :

- Kelas lebih aktif karena peserta didik tidak sekedar mendengarkan saja.
- Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sehingga guru mengetahui hal-hal yang belum dimengerti oleh para peserta didik.

Adapun kelemahan metode tanya jawab adalah :

- Dengan tanya jawab kadang-kadang pernbicaraan menyimpang dari pokok persoalan bila dalam mengajukan pertanyaan, peserta didik rnenyinggung hal-hal lain walaupun masih ada hubungannya dengan pokok yang dibicarakan. Dalam hal ini, sering tidak terkendalikan sehingga membuat persoalan baru.
- Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.

c) Metode diskusi

Metode diskusi menurut Djamarah yang dikutip oleh (Hutahaeen, 2019) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subjektivitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya.

Menurut Juniati (2017: 285), kelebihan dan kekurangan metode diskusi yaitu:

Kelebihan metode diskusi :

- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung.

- Digunakan secara mudah sebelum atau sesudah metode-metode yang lain.
- Meningkatkan berfikir kritis, partisipasi demokratis, mengembangkan sikap, motivasi serta kemampuan berbicara.

Kelemahan metode diskusi :

- Kurang efisien dalam penggunaan waktu
- Tidak menjamin penyelesaian, hal ini disebabkan keputusan yang dicapai belum tentu dilaksanakan.
- Cenderung sering didominasi oleh seseorang atau beberapa orang anggota diskusi.

d) Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar, dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya.

e) Metode Pembelajaran Demonstrasi

Metode demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi yang

dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang cukup efektif sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu. Berikut kelebihan metode demonstrasi, antara lain:

- Menghindari verbalisme.
- Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- Proses pengajaran lebih menarik.
- Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

Berikut kekurangan metode demonstrasi, antara lain:

- Memerlukan keterampilan guru secara khusus.
- Kurangnya fasilitas.
- Membutuhkan waktu yang lama.

2. Metode *Speed Reading*

a. Definisi Metode *Speed Reading*

Menurut Humali (2018: 15) "*Speed Reading*" "Merupakan kegiatan membaca yang cepat tanpa mengabaikan pemahamannya dimana dalam membaca cepat tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu tujuan membaca, keperluan membaca dan bahan bacaan." Senada dengan itu Muhammad Noer (Ana. 2018 : 15) menjelaskan " Metode *Speed Reading* merupakan proses membaca cepat dengan mampu memproses informasi dengan kecepatan yang tinggi".

Dalam menerapkan *speed reading*, Noer (2018: 57) Langkah-langkah penggunaan metode *speed reading* dimulai dengan teknik dasar membaca cepat seperti menggali kata dengan cepat, membaca kelompok kata dan melatih pergerakan mata. Membaca cepat adalah proses mengenali dan menyerap frasa atau kalimat dengan cepat pada satu halaman sekaligus. Dari pada mengidentifikasi kata satu persatu, membaca cepat mengambil beberapa kata kunci yang ada dalam halaman tersebut untuk merangkai konklusi mengenai isi halaman tersebut. Kebanyakan orang membaca dengan kecepatan rata-rata 250 kata per menit (wpm). Meskipun beberapa secara alami lebih cepat dari pada yang lain, belajar membaca cepat dapat berarti kita dapat mengandakan angka tersebut. Sekarang kita akan mengeksplorasi beberapa keterampilan yang dapat kita gunakan untuk mempercepat kampuan membaca.

Dalam menerapkan metode *speed reading* dimulai dengan teknik dasar membaca cepat seperti menggali kata dengan cepat, membaca kelompok kata dan melatih pergerakan mata. Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa *speed reading* adalah metode yang mengutamakan kecepatan membaca dan tidak mengabaikan gagasan pokok bacaan.

Salah satu komponen keterampilan yang harus dimiliki guru yaitu kemampuan dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada

siswa. Dengan adanya metode dapat mempermudah guru dalam menyampaikan informasi lebih bermakna.

Menurut Soedarso (2016: 11) “*Speed Reading* semacam latihan untuk mengelola secara cepat proses penerimaan informasi tanpa mengabaikan pemahamannya dimana dalam membaca cepat tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu: 1) tujuan membaca, 2) keperluan membaca, 3) bahan bacaan”. Dalam menerapkan *speed reading*, langkah-langkah pelaksanaan metode *speed reading* dimulai dengan teknik dasar membaca seperti : 1) mengenali kata dengan cepat, 2) membaca kelompok mata, 3) melatih pergerakan mata.

b. Tujuan *Speed Reading*

Tujuan utama *speed reading* adalah membaca cepat dengan menangkap ide pokok satu bacaan dengan tepat dengan cepat dan menghemat waktu. Artinya tujuan membaca cepat untuk menangkap gagasan utama yang melandasi pengembangan bacaan itu.

Menurut Tampubolon (2015: 3) mengemukakan tujuan *speed reading* adalah tingkat keterbacaan dalam bahan bacaan strategi membaca sebagai penentu keberhasilan membaca. Menurut Nurhadi (2015: 39) mengemukakan tujuan *speed reading* penerapan aspek bacaan yang digali(diperlukan) dan berat ringan bahan bacaan. Sedangkan Menurut Muchlisoh (2016: 164) mengemukakan tujuan *speed reading* membaca dalam waktu yang relatif singkat dapat membaca lancar, memahami isi dengan tepat, dan tidak bersuara saat membaca.

c. Faktor-faktor Penghambat Membaca Cepat

Dalam melakukan kegiatan membaca cepat, ada beberapa hal yang menghambat kegiatan tersebut, yaitu :

- 1) Vokalisasi atau membaca dengan bersuara. Jika seseorang membaca dengan bersuara, seseorang melakukan dua pekerjaan sekaligus sehingga hal tersebut akan menghambat kecepatan membaca sekaligus pemahaman yang diperoleh
- 2) Gerakan bibir ketika sedang membaca akan membuat kecepatan membaca kita melambat.
- 3) Gerakan kepala saat membaca yang biasanya merupakan kebiasaan yang timbul sejak masa kanak-kanak. Kebiasaan tersebut timbul karena jangkauan mat akita sewaktu kecil, kurang mencukupi. Setelah dewasa walaupun jangkauan mata kita sudah mencukupi, kita sulit meninggalkan kebiasaan memggerakkan kepala karena sudah sering dilakukan.
- 4) Menunjuk dengan jari ini merupakan kebiasaan membaca yang dibawa sejak dini untuk menjaga agar tidak ada kata yang terlewat. Tapi seiring jalannya waktu cara membaca dengan menunjuk dengan jari atau benda lain akan sangat menghambat membaca sebab gerakan tangan lebih lambat daripada gerakan mata.
- 5) Regresi adalah terjadi pengulangan-pengulangan gerak mata pada unit-unit bahasa yang telah dibaca. Hal ini biasanya terjadi karena kurang memahami kalimat yang dibaca.

d. Teknik-teknik *Speed Reading*

Muhammad Noer (Ana. 2013 : 15) Pada dasarnya ada empat macam cara membaca, yaitu : biasa, melihat dengan cepat, melihat sekilas, dan kecepatan tinggi.

- Biasa : yaitu cara membaca yang relatif lambat, dengan membaca baris demi baris seperti yang biasa kita lakukan dalam membaca bacaan ringan.
- Melihat dengan cepat : dilakukan dengan sedikit lebih cepat. Inilah yang dilakukan ketika kita sedang mencari sesuatu yang khusus dalam jarasebuah teks seperti car akita membaca kamus.
- Melihat sekilas : digunakan untuk melihat isi buku atau untuk melihat sekilas seperti cara kita membaca koran.
- Membaca kecepatan tinggi : kegiatan membaca hamper keseluruhan materi yang dibaca dalam waktu tertentu dengan pemahaman isi 70% seperti kita membaca komik.

e. Langkah-langkah *Speed Reading*

Membaca cepat tidak hanya terkait dengan teknik mengenali kumpulan data maupun menghilangkan kebiasaan buruk yang menghambat. Salah satu aspek yang menghambat adalah langkah-langkah serta sikap yang baik Ketika membaca. Berikut ini langkah-langkah metode *Speed Reading* Nurhadi (2017: 41) yaitu :

- Rileks : Tubuh yang rileks membantu menyerap informasi yang baik, posisi yang rileks sekaligus meningkatkan konsentrasi dan kecepatan.

- Jarak antara mata dan tulisan : Membaca akan menjadi lambat ketika mata menjadi lelah. Jika itu terjadi cobalah keluar ruangan sebentar, tutup mata tariklah nafas dalam-dalam dan keluarkan sambil merasakan kehangatan dan kenyamanan yang menjalari tubuh. Jaga jarak antara mata dan tulisan jangan terlalu dekat akan mengurangi bidang pandangan dan membuat mata bekerja lebih keras. Sedangkan jarak yang terlalu jauh membuat tulisan kurang jelas dan terlihat kabur.
- Hindari gerakan tubuh yang tidak perlu : Ketika membaca terkadang seseorang membuat hal-hal yang tidak bermanfaat seperti menggerak-gerakkan pulpen, buku dan sebagainya. Hal tersebut merupakan respon alami tubuh ketika berfikir. Disisi lain, gerakan tersebut juga mengambil energi yang sebenarnya bisa difokuskan untuk kegiatan membaca itu sendiri.
- Kerjasama dua tangan : Ketika kecepatan membaca kita mulai meningkat, kecepatan dan kerjasama dua tangan dalam memegang buku mengarahkan mata untuk membaca tulisan. Dan kerjasama dua tangan dengan baik, maka akan menjadi seseorang membaca yang lebih cepat dan efektif.

Sedangkan Menurut Hidayanti (2015: 3) langkah-langkah metode pembelajaran speed reading sebagai berikut:

- Menjelaskan pengertian metode speed reading.
- Membagikan kumpulan kata pada masing-masing siswa.

- Membaca kumpulan kata yang sudah disiapkan untuk mengenali kata dengan cepat.
- Membaca teks untuk melatih gerak mata dengan cara menggerakkan mata tigakali dalam satu baris (sesuai garis lurus vertikal pada teks bacaan yang telah disiapkan).
- Memberikan teks bacaan untuk mengukur kecepatan membaca serta persentasi skor jawaban yang benar.

3. Keterampilan Membaca

a. Definisi Keterampilan Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca memiliki lima makna dan maksud di antaranya : melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis; mengucapkan; mengetahui atau meramalkan; memperhitungkan atau memahami.

Menurut pendapat Tampubolon (Nugraheni, 2012: 151) hakikat membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan walaupun pada aktivitas itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf, suatu metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambing-lambang tertulis. Dari kegiatan membaca kita memperoleh banyak pengetahuan umum yang sebelumnya belum kita pernah kita pahami. Pada aktivitas membaca konsentrasi kita

tertuju kepada buku. Indra penglihatanlah yang berperan penting agar kita mampu membaca dengan baik. Membaca merupakan kegiatan yang sangat kompleks yang meliputi aktifitas fisik dan mental buat mengenal dan mengetahui makna dari suatu symbol atau tulisan. Dikatakan kegiatan fisik karena bagian tubuh khususnya mata beraktifitas dalam kegiatan membaca.

Menurut Sri pratiwi (2019: 18) mengatakan “ Keterampilan membaca adalah dasar bagi peserta didik yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses Pendidikan dan pembelajaran. membaca hendaknya mempunyai tujuan karena seseorang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan”.

Menurut Rodin (2020: 131) mengatakan “ Keterampilan membaca adalah keterampilan untuk mengenali dan memahami kata melibatkan beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan lambing kata dengan menghubungkan dengan bunyi serta memahami isi teks bacaan”. Sedangkan menurut Tarigan mengatakan “ Keterampilan membaca merupakan keterampilan reseptis bahasa tulis, membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis, membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh yang hendak disampaikan melalui media kata-kata/bahasa atau tulisan.

Sesuai pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca yaitu suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan/informasi yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis.

b. Jenis-jenis Keterampilan Membaca

Menurut Oka (2020: 12) mengemukakan bahwa jenis keterampilan membaca ada dua yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati, yaitu : 1) Membaca nyaring adalah suatu kegiatan melafalkan atau mengungkapkan informasi, ide maupun gagasan dengan suara keras dan lantang, 2) Membaca dalam hati : mendorong peserta didik untuk memahami isi bacaan yang dibacanya, tetapi juga isi pokok serta isi tersurat dan tersirat.

Menurut Herliyanto (2015: 8) keterampilan membaca dibagi menjadi dua yakni : 1) Membaca Nyaring, 2) Membaca Dalam Hati.

1) Membaca Nyaring : Membaca merupakan suatu kegiatan melafalkan atau mengungkapkan informasi, ide maupun gagasan dengan suara yang cukup keras dan lantang. Kegiatan membaca nyaring harus memerhatikan intonasi serta penafsiran dalam Menyusun kata-kata serta memahami maksud yang ingin disampaikan oleh penulis. Menurut Tarigan (2015: 22) “Membaca nyaring adalah dituntut untuk memenuhi ketepatan mata yang tinggi serta pandangan memelihara kontak mata dengan pendengar.

c. Membaca Dalam Hati : Teknik membaca yang lebih menekankan pada pemahaman terhadap apa yang sedang dibaca. Kegiatan membaca dalam hati merupakan kegiatan inti yang umumnya dilakukan di kelas membaca. Membaca dalam hati yang dibacanya secara lebih mendalam. Membaca dalam hati memberi kesempatan kepada guru untuk mengamati reaksi dari kebiasaan siswa.

c. Indikator Keterampilan Membaca

Menurut Ginting (2020: 50) mengatakan bahwa “ Indikator keterampilan membaca mengenal lambang dan membacanya sebagai kosakata serta kalimat sederhana, membaca kalimat paragraf dengan pengucapan dan intonasi yang benar sehingga peserta didik yang mendengarkan dapat mudah memahami, membaca dengan memperhatikan jeda dan membaca dengan memberikan penekanan terhadap kata tertentu”. Dari indikator tersebut bahwa pembelajaran membaca diarahkan pada keterampilan membaca huruf.

Menurut Fathonah (2016: 172) bahwa “ Indikator keterampilan membaca mengidentifikasi teks bacaan kemudian menghubungkan dengan pengetahuan yang telah dimilikinya untuk memahami isi bacaan serta mengingat bahan bacaan”. Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa indikator keterampilan membaca lebih menekankan peserta didik melek huruf, maksudnya peserta didik dapat mengenali huruf, kosakata serta memperhatikan aspek menyuarakan huruf, pengucapan dan intonasi tepat, serta kelancaran dan ucapan yang tepat.

Aspek yang dinilai	Descriptor
Lafal	Ucapan huruf atau kata dalam membaca. Bunyi bahasa yang dikenal dalam bahasa Indonesia meliputi Vokal (a, i, u, e, o), Konsonan (ng, ny, sa, ni, dll), Diftong (pulau, pandai, koboi, mei, dll).
Intonasi	Tinggi rendahnya intonasi suara siswa teratur ketika membaca.
Kelanacaran	Siswa lancar dalam membaca, siswa sanggup untuk membaca tanpa mengeja, siswa mengerti apa dibaca dan siswa tidak terbata-bata dan tidak ragu saat membaca.
Kejelasan	Kejelasan suara yang diucapkan siswa saat membaca teks bacaan yang dibacanya, huruf yang dibaca jelas dan suara keras dan terdengar oleh pendengarnya.

(Akhadiyah, 2018: 221)

Table 2.1

4. Bahasa Indonesia

Bahasa adalah ujaran dan bukan tulisan menunjukkan bahwa seseorang guru bahasa Indonesia professional harus memahami bahasa sebagai lambang bunyi, sehingga ia harus mendengarkan dan berbicara sebagai unsur permulaan dalam pengajaran bahasa. Artinya bagi guru bahasa Indonesia yang pertama-tama yang harus diajarkan adalah mendengarkan (menyimak) dan berbicara, sedangkan membaca dan menulis adalah manifestasi kedua dalam pengajaran bahasa. Demikian pula, bahasa adalah seperangkat kebiasaan, menunjukkan bahwa seseorang guru bahasa Indonesia professional harus berusaha menciptakan kebiasaan yang positif dalam belajar bahasa, seperti peniruan, pengulangan, pemantapan. Oleh karena itu bagi anak didik harus diajarkan kebiasaan pemakaian bahasa dengan cara meniru, mengulangi dan mengingat (Agus. 2017 :17).

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang mempelajari tentang membaca, menulis, mendengar dan menyimak. Konsep pada pembelajaran Bahasa Indonesia tidaklah gampang, sebagai akibatnya wajib tahu terlebih dahulu konsep yang masih ada pada Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi serta yang dapat dipelajari dengan kaidah-kaidah yang benar untuk menghasilkan bahasa yang bagus. Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan disekolah. Bahasa Indonesia mempunyai peran yang sangat strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia disekolah mungkin kita pernah menjumpai kenyataan bahwa peserta didik diarahkan kepada pemahaman dan penghafalan kaidah-kaidah tata bahasa.

Menurut Ihsana (2017:52) “Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik”. Menurut Rusman dalam (Rosmita, 2020:15) merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “instruction” yang terdiri dari 2 kegiatan utama, yaitu belajar (learning) dan mengajar (teaching) kemudian disatukan dalam satu aktivitas yaitu kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian pembelajaran adalah ketentuan, kaidah, hukum, atau norma yang harus diperhatikan oleh setiap pelaku pembelajaran, agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

5. Keterampilan Membaca Nyaring

a. Definisi Keterampilan Membaca Nyaring

Keterampilan membaca nyaring adalah keterampilan yang sangat penting diajarkan kepada siswa dan memiliki metode yang harus diperhatikan misalnya memperhatikan kelancaran, intonasi, kejelasan, pelafalan dll. Menurut Zainuddin (2016: 124) berpendapat bahwa “Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis baik berupa pikiran, perasaan sikap ataupun pengalaman penulis. Sedangkan menurut Hendry Guntur Tarigan (2016: 22) “Membaca nyaring adalah kegiatan yang dilakukan guru, murid, orang lain dalam memahami isi bacaan tersebut.

Membaca nyaring di sekolah dasar menuntut adanya keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai siswa. Kelas 1 meliputi keterampilan mempergunakan ucapan yang tepat mempergunakan frase yang tepat; memiliki sikap yang baik dan merawat buku dengan baik; menguasai tanda baca sederhana seperti titik (.), koma (,), dan tanda tanya (?). Kelas II meliputi keterampilan membaca dengan terang dan jelas; membaca dengan penuh perasaan, ekspresi; dan membaca tanpa terbata-bata. Kelas III meliputi keterampilan membaca dengan penuh perasaan, ekspresi dan mengerti serta memaham bahan bacaan. Kelas IV meliputi keterampilan memahami bahan bacaan pada tingkat dasar dan kecepatan mata dan suara:

3 patah kata dalam satu detik. Kelas V meliputi keterampilan membaca dengan pemahaman dan perasaan; beragam kecepatan membaca nyaring sesuai bacaan; dan membaca terus-menerus melihat pada bacaan. Kelas VI meliputi keterampilan membaca nyaring dengan penuh perasaan atau ekspresi dan membaca dengan penuh kepercayaan (pada diri sendiri) dengan mempergunakan frase atau susunan kata yang tepat.

b. Manfaat membaca nyaring bagi siswa :

- Mampu memberikan siswa informasi baru
- Membuat siswa untuk memperbanyak kosakata.
- Melatih daya imajinasi siswa melalui simakan dari hasil membaca nyaring.

c. Tujuan Membaca Nyaring

Menurut Nurhadi (2018:11-14) membaca nyaring memiliki 5 tujuan yaitu :

- Membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah). Tujuan membaca ini berguna apabila kita ingin memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, menangkap ide pokok atau gagasan utama buku secara tepat dan mendapatkan informasi tentang sesuatu.
- Membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan. Tujuan membaca ini menggunakan teknik membaca skimming, berguna apabila kita ingin menemukan informasi dari surat kabar.

- Membaca untuk menikmati karya sastra seperti novel, cerpen, puisi, dan drama. Membaca yang mempunyai tujuan menikmati biasanya dilakukan dengan santai.
- Membaca untuk mengisi waktu luang dilakukan untuk mencari informasi dalam surat kabar.
- Membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah dalam kamus.

d. Indikator Keterampilan Membaca

a. Menurut Anggreani (2016:86) ada delapan indicator keterampilan membaca nyaring yaitu:

- Membaca dengan suara nyaring yang dapat didengar semua orang didalam kelas.
- Membaca lancar tidak terbata
- Membaca dengan pelafalan yang jelas
- Membaca dengan intonasi yang tepat
- Membaca sesuai tanda baca (.), koma (,), tanda seru (!), dan tanda tanya (?)
- Membaca dengan sikap yang baik
- Membaca dengan penuh perasaan (ekspresi)
- Memahami isi bacaan.

b. Keterampilan Membaca Kritis

Menurut Rahim (2018:2) ada 4 yaitu :

- Ketepatan memahami detail isi teks

- Ketepatan diksi
- Ketepatan struktur kalimat
- Melakukan survei buku, membuat pertanyaan dan evaluasi

B. Kerangka Konseptual

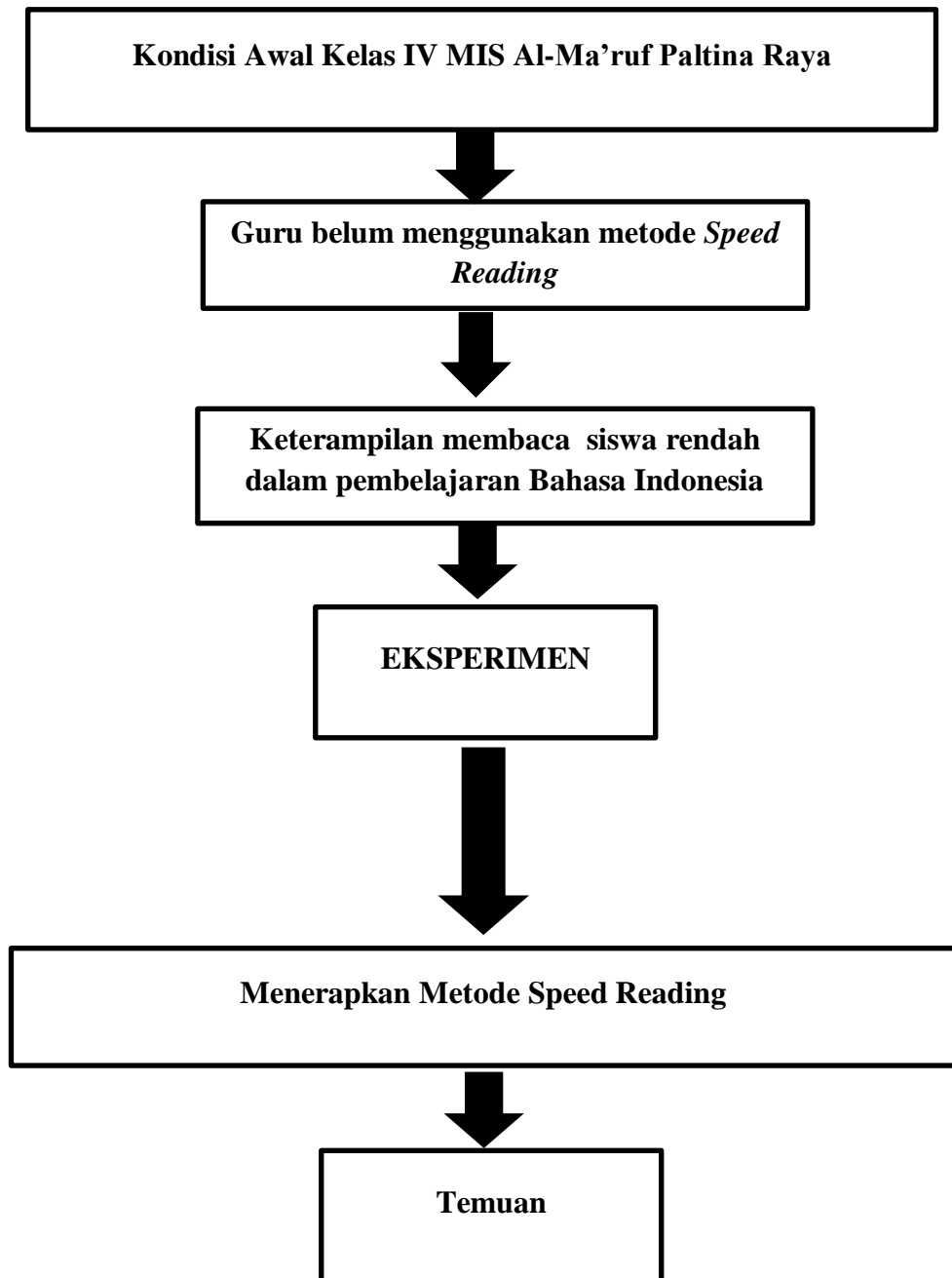
Kerangka konseptual adalah sebuah struktur yang menurut peneliti dapat memberi gambaran atau penjelasan tentang perkembangan alami dari fenomena yang akan diteliti atau dipelajari.

Proses pembelajaran dikatakan berkualitas jika berlangsung efektif, efisien, inovatif, bermakna dan yang ditunjang sumber daya. Kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil jika peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap kemampuan memahami isi materi. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik bertanggung jawab merencanakan dan mengelola kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia.

Terdapat nya beberapa siswa yang memiliki hasil belajar pada Pelajaran Bahasa Indonesia disebabkan karena siswa kurang aktif dan kurang termotivasi mengikuti proses pembelajaran ini. Hal ini dimungkinkan pada berbagai aspek yaitu salah satunya kondisi awal guru yang hanya menggunakan metode ceramah yang membuat hanya guru saja yang aktif dalam pembelajaran. Akibatnya siswa kurang aktif dan kurang termotivasi kemudian membuat siswa merasa jenuh dalam mengikuti Pelajaran.

Kondisi awal kelas IV MIS Al-Ma'ruf Platina Raya belum menggunakan metode speed reading, sehingga keterampilan membaca siswa rendah dan kurang termotivasi dalam belajar pelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya peneliti melakukan eksperimen dengan menerapkan metode Speed Reading yang akan meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV MIS Al-Ma'ruf Platina Raya, yang dimana meningkatnya keterampilan itu disebut temuan.

Berikut ini adalah bagan yang menggambarkan kerangka berpikir yang melandasi pelaksanaan penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan melalui suatu penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Adanya pengaruh metode *Speed Reading* terhadap keterampilan membaca siswa di kelas IV MIS Al- Ma'ruf Platina Raya

Ho : Tidak adanya pengaruh metode *Speed Reading* terhadap keterampilan membaca siswa di kelas IV MIS Al- Ma'ruf Platina Raya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah MIS Al – Ma'ruf Platina Raya, Tahun Pelajaran 2023/2024 yang beralamat di Jl. Jala 20 Gg. Keluarga 50, Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara. Adapun yang menjadi pertimbangan penulis memilih lokasi ini karena selama penulis melakukan praktek pelaksanaan lapangan (Magang) disekolah ini penulis menemukan bahwa banyak siswa yang mengalami masalah tidak mempunya membaca cepat dalam hati pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini memakan waktu bulan yang dimulai pada bulan Juni sampai Agustus. Dan 3 minggu digunakan penulis untuk menyusun laporan.

Table 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Pengajuan judul					
2.	Penulisan proposal					
3.	Bimbingan proposal					
4.	Persetujuan proposal					
5.	Seminar Proposal					
6.	Revisi Proposal					
7.	Pengerjaan Skripsi (Bab IV dan Bab V)					
8.	Sidang Meja Hijau					

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 215) “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan dari

objek penelitian”. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas IV MIS Al- Ma’ruf Platina Raya.

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Siswa Kelas IV MIS Al- Ma’ruf Platina Raya

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Laki-laki	Prempuan	
IV	13	16	29

Jumlah populasi siswa 29 dan sampelnya 13 laki-laki dan 16 prempuan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019: 118) “ Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling”. Sugiyono (2016: 124) menjelaskan “ Bahwa total sampling merupakan Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan, alasan menggunakan total sampling karena jumlah populasi dibawah 100 sehingga seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini”.

Berdasarkan penelitian ini penulis mengambil satu kelas saja, Adapun sampel yang akan penulis ambil adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 29 orang, dengan sampel 13 laki-laki dan 16 prempuan, jumlah 29 orang siswa ini akan dijadikan kelas eksperimen karena cuma satu kelas saja.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang memiliki objek pengamatan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan variable independent dan variable dependen.

1. Variabel Independent (X)

Variable independent (X) : Menurut Muhammad Noer (Ana, 2018: 15) menyatakan “ Metode *Speed Reading* adalah proses membaca cepat yang mampu memproses informasi dengan kecepatan yang tinggi. Variable bebas dalam penelitian ini menggunakan penelitian Metode *Speed Reading*.

2. Variabel Depeden (Y)

Variabel Depeden (Y) : Tarigan mengatakan “ Keterampilan membaca merupakan keterampilan reseptis bahasa tulis, membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis, membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui media kata-kata/bahasa atau tulisan.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Metode *Speed Reading*

Metode speed reading salah satu komponen yang harus dimiliki guru yaitu kemampuan dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada siswa. Speed reading termasuk aktivitas yang melibatkan kerja otak dan gerak mata, dengan demikian kegiatan ini adalah sebuah kegiatan yang sangat kompleks

karena melibatkan kerja fisik dan mental. Sehingga proses membaca menggunakan waktu yang cepat yang melibatkan motoric dan kognitif tanpa meninggalkan pemahaman pada isi bacaan.

2. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah aktivitas melihat dan memahami tulisan untuk mengetahui informasi atau pesan yang tertulis. Ada tahapan membaca disekolah dasar, yakni kelas bawah dan kelas atas. Peserta didik kelas bawah memasuki tahap membaca permulaan. Pada tahap ini peserta didik kelas rendah hanya membaca dari huruf ke kata, melafalkan huruf yang mereka lihat seperti frasa dan kalimat. keterampilan siswa yang ditunjukkan melalui kecepatan membaca siswa permenit serta kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, yang meliputi menangkap arti kata dan ungkapan, menemukan ide pokok dalam wacana menangkap informasi baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam wacana, serta menyimpulkan isi bacaan. Sedangkan untuk kelas tinggi peserta didik melakukan kegiatan membaca pemahaman.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

a. Performance Assesment

Penilaian kinerja (*Performace assesment*) secara sederhana dapat dinyatakan sebagai penilaian terhadap kemampuan dan sikap siswa yang

ditunjukkan melalui suatu perbuatan. *Performance assessment* merupakan penilaian dengan berbagai macam tugas dan situasi dimana peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan mengaplikasikan pengetahuan yang mendalam, serta keterampilan didalam berbagai macam konteks. (Majid : 2016).

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung objek kajian (sugiyono, 2017:142). Penelitian ini menggunakan observasi sistematis sebab peneliti memiliki pedoman sebagai instrument pengamatannya. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dimana pedoman ini dibuat atas dasar dari factor-faktor penunjang keterampilan membaca.

Pada penelitian ini peneliti hanya memberikan tanda ceklist pada kolom penilaian. Adapun penyusunan lembar observasi adalah dengan membuat kisi-kisi lembar observasi untuk mengetahui keterampilan membaca siswa.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi Keterampilan Membaca

No.	Aspek yang dinilai	Descriptor	Skor	Keterangan
1.	Lafal	a. Pelafalan sangat jelas ketika membaca	5	
		b. Pelafalan jelas ketika membaca	4	
		c. Pelafalan cukup	3	

		<p>jelas ketika membaca</p> <p>d. Pelafalan kurang jelas ketika membaca</p> <p>e. Pelafalan tidak jelas ketika membaca</p>	<p>2</p> <p>1</p>	
2	Intonasi	<p>a. Intonasi suara siswa sangat jelas</p> <p>b. Intonasi suara siswa jelas</p> <p>c. Intonasi suara siswa cukup jelas</p> <p>d. Intonasi suara siswa kurang jelas</p> <p>e. Intonasi suara siswa sangat tidak jelas</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>	
3.	Kelancaran	<p>a. Siswa lancar dalam membaca dengan sangat baik</p> <p>b. Siswa lancar dalam membaca dengan baik</p> <p>c. Siswa lancar dalam membaca dengan cukup baik</p> <p>d. Siswa lancar dalam membaca dengan kurang baik</p> <p>e. Siswa lancar membaca dengan sangat tidak baik</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	
4.	Kejelasan	<p>a. Kejelasan suara yang diucapkan siswa saat membaca teks bacaan yang dibacanya dengan sangat baik.</p> <p>b. Kejelasan suara yang diucapkan siswa saat membaca</p>	<p>5</p> <p>4</p>	

		teks bacaan dengan baik		
		c. Kejelasan suara yang diucapkan siswa saat membaca teks bacaan yang dibaca dengan cukup baik	3	
		d. Kejelasan suara yang diucapkan siswa saat membaca teks bacaan dengan kurang baik	2	
		e. Kejelasan suara yang diucapkan siswa saat membaca teks bacaan dengan sangat tidak baik	1	

Akhadiah (2018: 221)

Selanjutnya data yang didapatkan dari hasil instrument akan diolah dalam skala likert. Butir-butir pernyataan dibuat dalam bentuk pernyataan tertutup, yaitu pernyataan yang sudah dilengkapi dengan alternatif jawaban. Penilaian dilakukan dengan 5 kualifikasi. Berikut ini perskoran dalam skala likert.

Tabel 3.4 Skala likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

F. Teknik Analisis Data

Terdapat dua ciri penting yang harus dimiliki oleh setiap alat pengukuran yaitu validitas dan reabilitas. Dalam setiap penelitian harus dipastikan keaslinya (validitas) dan kepercayaan (reabilitas) alat yang digunakan. Apabila data dari alat yang valid dan reliabel maka hasil penelitian ataupun kesimpulan yang ditarik tidak dapat dipercayai.

1. Uji Validitas *Expert*

Validitas yang digunakan adalah validitas *expert* yaitu dengan menggunakan pendapat para ahli (*expert judgement*). Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan yang berkompeten atau melalui *expert judgement*. Konsultasi ini dilakukan dengan dosen pembimbing untuk melihat kekuatan item butir. Selanjutnya hasil konsultasi tersebut dijadikan masukan untuk menyempurnakan instrument sehingga layak untuk mengambil data. apun teknik perhitungan dari hasil instrumen ini menurut Ridwan (2014:87) dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase kelayakan

F = Jumlah skor kriteria

N = Skor tertinggi

Persentase	Kategori
90-100	Sangat Setuju
75-89	Setuju
65-74	Kurang Setuju
55-64	Tidak Setuju
0-54	Sangat Tidak Setuju

Arikunto (2012: 245)

Table 3.5 Presentase Validasi Expert

2. Uji Prasyarat Analisis

Hipotesis memerlukan uji prasyarat analisis, pada penelitian ini uji prasyarat analisis yang peneliti gunakan adalah :

a. Uji hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, analisis yang akan penulis gunakan untuk uji hipotesis ini dengan menggunakan uji regresi linear sederhana guna untuk mengetahui pengaruh variable bebas variable terikat secara masing-masing. Guna menguji ada tidaknya pengaruh keterampilan membaca menggunakan strategi *Directed Reading Thinking*

Activity, maka digunakan Uji-t. Uji-t merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol.

Menurut Santoso (2012:43) Jika data tidak berdistribusi normal, maka uji-t diganti dengan uji statistik non parametrik yang khusus digunakan untuk dua sampel bebas. Salah satu alat uji dua sampel bebas yang digunakan secara luas dalam praktik adalah uji *Mann-Whitney*. Uji Mann-Whitney bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas. Uji *Mann-Whitney* digunakan sebagai alternatif dari uji independent-test, yaitu jika data penelitian tidak berdistribusi normal dan tidak homogen."

Penelitian ini menggunakan uji *Mann-Whitey* (karena data penelitian tidak berdistribusi normal dan tidak homogen). Menurut Santoso (2012:45-46) program SPSS versi 20 for windows dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Asymp sig. (2-tailed) < 0,05 maka Hipotesis di terima.
- 2) Jika nilai Asymp sig. (2-tailed) > 0,05 maka Hipotesis di tolak.

Langkah-langkah uji mann-whitney data dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20 for windows menurut Santoso (2012:45-46) adalah sebagai berikut :

1. Buka lembar kerja SPSS versi 20, kemudian klik Variabel View, pada kolom Name baris pertama tulis "Pretest" dan pada baris kedua tulis "Posttest". Pada bagian label untuk hasil dituliskan "Keterampilan Membaca", dan kelompok tulis "Pretestposttest".
2. Klik Data View, maka muncul variabel yang telah dibentuk.

3. Input data dari Microsoft Excel.
4. Selanjutnya klik menu Analyze, kemudian klik Nonparametric Test kemudian klik 2-Independent Samples.
5. Muncul kotak dialog, kemudian masukkan variabel "Hasil Belajar" kedalam Test Variable List, lalu masukkan variabel kelas/kelompok ke kotak Grouping Variable.
6. Muncul kotak dialog Two-Independent Samples, pada bagian group 1 tuliskan angka 1 dan group 2 tuliskan angka 2, klik continue. Beri tanda centang (✓) pada kolom Mann Whitney, klik ok.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas IV MIS AL- Ma'ruf Platina Raya, populasi dalam penelitian ini adalah kelas IV dan terdiri dari satu kelas sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan teks cerita. Penggunaan model pembelajaran *speed reading* dikelas IV MIS AL – MA'RUF Platina Raya sebanyak 29 orang untuk ajaran tahun 2023/2024. Populasi dan sampel pembelajaran model *speed reading* adalah seluruh siswa kelas IV Mis Al-Ma'ruf Platina Raya. Dari data yang diperoleh peneliti menggunakan dua variable yaitu variable x metode *speed reading* dan variable y keterampilan membaca.

Pada waktu pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara memberikan teks cerita yang sudah diuji validitas dan reabilitasnya.

a. Hasil Uji Validitas Lembar Observasi

Uji validitas lembar observasi merupakan penilaian untuk mengetahui apakah soal yang dibuat sesuai dengan kisi-kisi serta dapat mengukur kemampuan yang berbeda dari setiap peserta didik.

Penelitian ini juga menggunakan validasi ahli dimana lembar observasi (unjuk kerja) diberikan kepada dosen yang ahli didalam bidang tersebut dan kemudian divalidasi. Lembar observasi (unjuk kerja) ini divalidasi oleh Bapak Amin Basri S.PdI, M.Pd setelah lembar observasi

(unjuk kerja) sudah dikatakan valid atau berdasarkan penilaian yang dilakukan validator lembar observasi (tes kinerja) keterampilan membaca.

$$Nilai = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$Nilai = \frac{50}{50} \times 100\%$$

$$= 100$$

Berdasarkan perhitungan diatas, penilaian validator terhadap validitas instrumen lembar observasi keterampilan membaca siswa mencapai 100%. Hasil validitas instrumen lembar observasi keterampilan membaca siswa dapat dilihat sebagai berikut :

1. Uji Validasi Ahli (*Expert Validity*)

Tabel 4.1

Hasil validitas ahli (*Expert Validity*)

Validator	Total Skor	Persentase	Kriterial	Keterangan
Amin Basri, S.PdI, M.Pd	50	100%	Valid	Tidak perlu revisi

Hasil validator ahli oleh bapak Amin Basri, S.PdI, M.Pd

2. Pengamatan/observasi keterampilan membaca sebelum menggunakan metode *speed reading*

Table 4.2

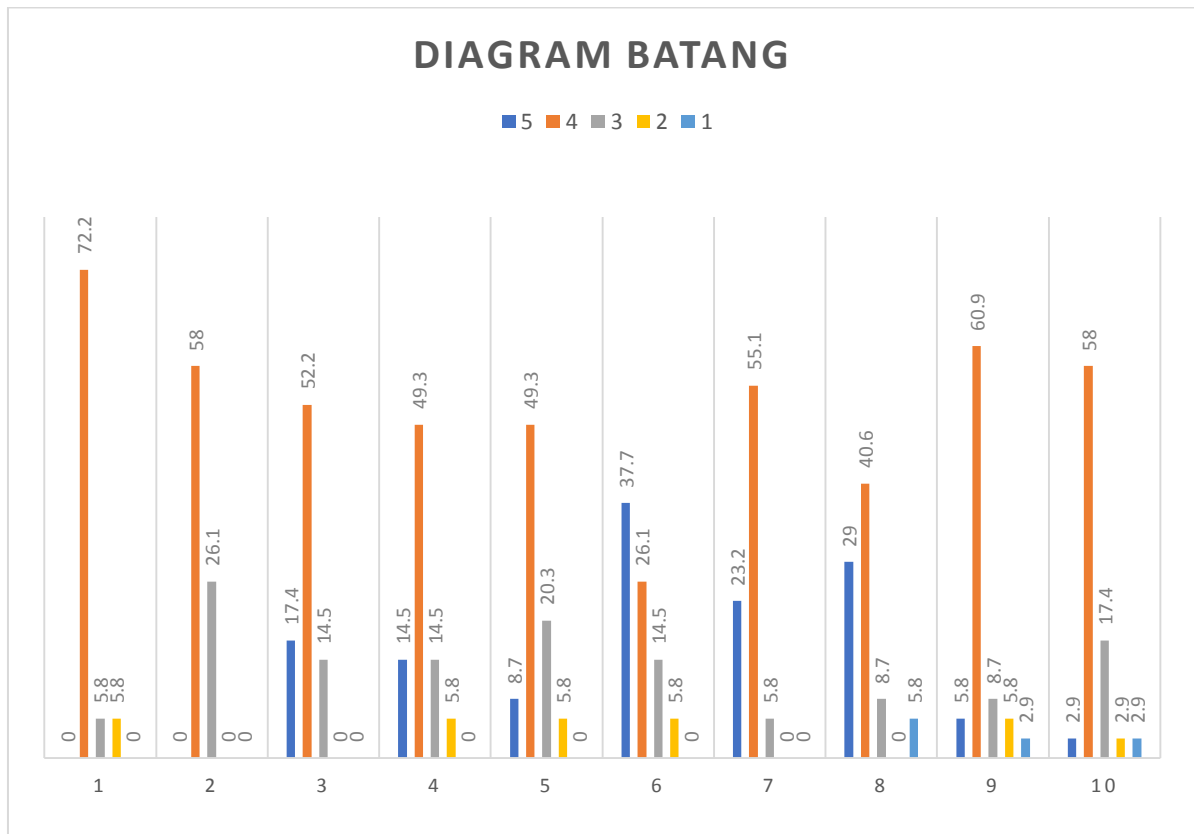
Penilaian												
No. Pernyataan	5		4		3		2		1		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	0	0	25	72,5	2	5,8	2	5,8	0	0	29	100
2.	0	0	20	58	9	26,1	0	0	0	0	29	100
3.	6	17,4	18	52,2	5	14,5	0	0	0	0	29	100
4.	5	14,5	17	49,3	5	14,5	2	5,8	0	0	29	100
5.	3	8,7	17	49,3	7	20,3	2	5,8	0	0	29	100
6.	13	37,7	9	26,1	5	14,5	2	5,8	0	0	29	100
7.	8	23,2	19	55,1	2	5,8	0	0	0	0	29	100
8.	10	29	14	40,6	3	8,7	0	0	2	5,8	29	100
9.	2	5,8	21	60,9	3	8,7	2	5,8	1	2,9	29	100
10.	1	2,9	20	58	6	17,4	1	2,9	1	2,9	29	100

Dari table diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil observasi tentang melafalkan gabungan huruf, mayoritas lebih banyak memilih skor 4 sebesar 72,5%.
2. Hasil observasi tentang melafalkan gabungan diftong, mayoritas lebih banyak memilih skor 4 sebesar 58%.
3. Hasil observasi tentang melafalkan huruf konsosnan, mayoritas lebih banyak memilih skor 4 sebesar 52,2%.

4. Hasil observasi tentang intonasi jelas, mayoritas lebih banyak memilih skor 4 sebesar 49,3%.
5. Hasil observasi tentang intonasi tepat, mayoritas lebih banyak memilih skor 4 sebesar 49,3%.
6. Hasil observasi tentang kejelasan suara saat membaca, mayoritas memilih skor 5 sebesar 26,1%.
7. Hasil observasi tentang suara dan terdengar oleh pendengar, mayoritas memilih skor 4 sebesar 55,1%.
8. Hasil observasi tentang lancar dalam membaca, mayoritas memilih skor 4 sebesar 40,6%.
9. Hasil observasi tentang sanggup membaca tanpa mengeja, mayoritas memilih skor 4 sebesar 60,9%.
10. Hasil observasi tentang tidak terbata-bata dan tidak ragu-ragu dalam membaca, mayoritas memilih skor 4 sebesar 58%.

Dari hasil diatas table distribusi frekuensi dapat digambarkan kedalam diagram sebagai berikut :



Berdasarkan pada diagram diatas terdapat 10 pernyataan dan 5 poin skor penilaian antara lain :

1. Terdapat yang memilih poin nomor 5 tidak ada (0), yang memilih poin nomor 4 sebanyak 72,5%, yang memilih point 3 dan 2 sebanyak 5,8%, dan yang memilih poin 1 tidak ada (0).
2. Terdapat yang memilih point nomor 5 tidak ada (0), yang memilih poin nomor 4 sebanyak 58%, yang memilih poin nomor 3 sebanyak 14%, dan yang memilih poin nomor 2 dan 1 tidak ada (0).

3. Terdapat yang memilih poin nomor 5 sebanyak 17,4%, yang memilih poin 4 sebanyak 52,2%, yang memilih poin nomor 3 sebanyak 14,4%, dan yang memilih poin 2 dan 1 tidak ada (0).
4. Terdapat yang memilih poin nomor 5 sebanyak 14,5%, yang memilih poin 4 sebanyak 49,3%, yang memilih poin nomor 3 sebanyak 14,5%, yang memilih poin nomor 2 sebanyak 5,8%, dan yang memilih poin nomor 1 tidak ada (0).
5. Terdapat yang memilih poin nomor 5 sebanyak 8,7 %, yang memilih poin 4 sebanyak 49,3%, yang memilih poin nomor 3 sebanyak 20,3%, yang memilih poin nomor 2 sebanyak 5,8%, dan yang memilih poin nomor 1 tidak ada (0).
6. Terdapat yang memilih poin nomor 5 sebanyak 37,7%, yang memilih poin 4 sebanyak 26,1%, yang memilih poin nomor 3 sebanyak 14,5%, yang memilih poin nomor 2 sebanyak 5,8%, dan yang memilih poin nomor 1 tidak ada (0).
7. Terdapat yang memilih poin nomor 5 sebanyak 23,2%, yang memilih poin 4 sebanyak 55,1%, yang memilih poin nomor 3 sebanyak 5,8%, yang memilih poin nomor 2 dan 1 tidak ada (0).
8. Terdapat yang memilih poin nomor 5 sebanyak 29%, yang memilih poin 4 sebanyak 40,6%, yang memilih poin nomor 3 sebanyak 8,7%, yang memilih poin nomor 2 tidak ada (0) dan yang memilih poin nomor 1 sebanyak 5,8%.
9. Terdapat yang memilih poin nomor 5 sebanyak 5,8%, yang memilih poin 4 sebanyak 60,9%, yang memilih poin nomor 3 sebanyak 8,7%, yang memilih poin nomor 2 sebanyak 5,8%, dan yang memilih poin nomor 1 sebanyak 2,9%.

10. Terdapat yang memilih poin nomor 5 sebanyak 2,9%, yang memilih poin 4 sebanyak 58%, yang memilih poin nomor 3 sebanyak 17,4%, yang memilih poin nomor 2 sebanyak 2,9%, dan yang memilih poin nomor 1 sebanyak 2,9%

3. Pengamatan/observasi keterampilan membaca sesudah menggunakan metode *speed reading*

Table 4.3

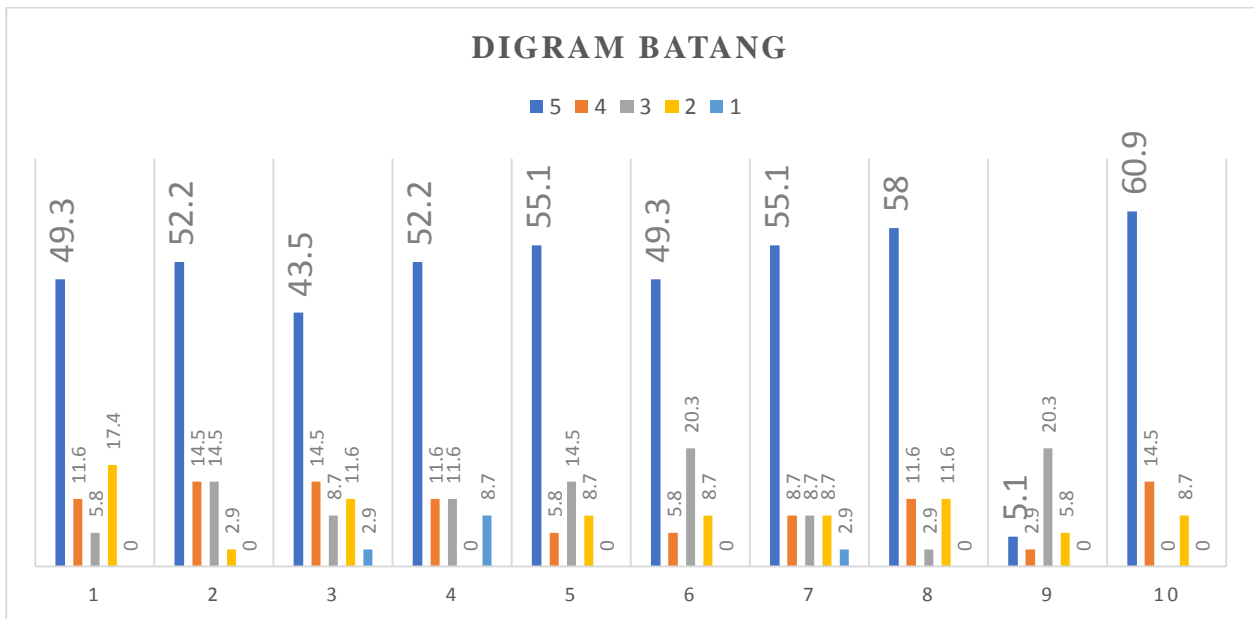
Penilaian												
No. Pertanyaan	5		4		3		2		1		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	17	49,3	4	11,6	2	5,8	6	17,4	0	0	29	100
2.	18	52,2	5	14,5	5	14,5	1	2,9	0	0	29	100
3.	15	43,5	5	14,5	3	8,7	4	11,6	1	2,9	29	100
4.	18	52,2	4	11,6	4	11,6	0	0	3	8,7	29	100
5.	19	55,1	2	5,8	5	14,5	3	8,7	0	0	29	100
6.	17	49,3	2	5,8	7	20,3	3	8,7	0	0	29	100
7.	19	55,1	3	8,7	3	8,7	3	8,7	1	2,9	29	100
8.	20	58	4	11,6	1	2,9	4	11,6	0	0	29	100
9.	19	5,1	1	2,9	7	20,3	2	5,8	0	0	29	100
10.	21	60,9	5	14,5	0	0	3	8,7	0	0	29	100

Dari table diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil observasi tentang melafalkan gabungan huruf, mayoritas lebih banyak memilih skor 5 sebesar 49,3%.

2. Hasil observasi tentang melafalkan gabungan diftong, mayoritas lebih banyak memilih skor 5 sebesar 52,2%.
3. Hasil observasi tentang melafalkan huruf konsosnan, mayoritas lebih banyak memilih skor 5 sebesar 43,5%.
4. Hasil observasi tentang intonasi jelas, mayoritas lebih banyak memilih skor 5 sebesar 52,2%.
5. Hasil observasi tentang intonasi tepat, mayoritas lebih banyak memilih skor 5 sebesar 55,1%.
6. Hasil observasi tentang kejelasan suara saat membaca, mayoritas memilih skor 5 sebesar 49,3%.
7. Hasil observasi tentang suara dan terdengar oleh pendengar, mayoritas memilih skor 5 sebesar 55,1%.
8. Hasil observasi tentang lancar dalam membaca, mayoritas memilih skor 5 sebesar 58%.
9. Hasil observasi tentang sanggup membaca tanpa mengeja, mayoritas memilih skor 5 sebesar 55,1%.
10. Hasil observasi tentang tidak terbata-bata dan tidak ragu-ragu dalam membaca, mayoritas memilih skor 5 sebesar 60,9%.

Berdasarkan hasil diatas table distribusi frekuensi dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Berdasarkan pada diagram diatas terdapat 10 pernyataan dan 5 poin skor penilaian antara lain :

1. Terdapat yang memilih poin nomor 5 sebanyak 49,3%, yang memilih poin 4 sebanyak 11,6%, yang memilih poin nomor 3 sebanyak 5,8%, yang memilih poin nomor 2 sebanyak 17,4%, dan yang memilih poin nomor 1 tidak ada (0).
2. Terdapat yang memilih poin nomor 5 sebanyak 52,2%, yang memilih poin 4 sebanyak 14,5%, yang memilih poin nomor 3 sebanyak 14,5%, yang memilih poin nomor 2 sebanyak 2,9%, dan yang memilih poin nomor 1 tidak ada (0).
3. Terdapat yang memilih poin nomor 5 sebanyak 43,5%, yang memilih poin 4 sebanyak 14,5%, yang memilih poin nomor 3 sebanyak 8,7%, yang memilih poin nomor 2 sebanyak 11,6%, dan yang memilih poin nomor 1 sebanyak 2,9%.
4. Terdapat yang memilih poin nomor 5 sebanyak 52,2%, yang memilih poin 4 sebanyak 11,6%, yang memilih poin nomor 3 sebanyak 11,6%, yang memilih poin nomor 2 tidak ada (0), dan yang memilih poin nomor 1 sebanyak 8,7%.

5. Terdapat yang memilih poin nomor 5 sebanyak 55,1%, yang memilih poin 4 sebanyak 5,8%, yang memilih poin nomor 3 sebanyak 14,5%, yang memilih poin nomor 2 sebanyak 8,7%, dan yang memilih poin nomor 1 tidak ada (0).
6. Terdapat yang memilih poin nomor 5 sebanyak 49,3%, yang memilih poin 4 sebanyak 5,8%, yang memilih poin nomor 3 sebanyak 20,3%, yang memilih poin nomor 2 sebanyak 8,7%, dan yang memilih poin nomor 1 tidak ada (0).
7. Terdapat yang memilih poin nomor 5 sebanyak 55,1%, yang memilih poin 4 sebanyak 8,7%, yang memilih poin nomor 3 sebanyak 8,7%, yang memilih poin nomor 2 sebanyak 8,7%, dan yang memilih poin nomor 1 sebanyak 2,9%.
8. Terdapat yang memilih poin nomor 5 sebanyak 58%, yang memilih poin 4 sebanyak 11,6%, yang memilih poin nomor 3 sebanyak 2,9%, yang memilih poin nomor 2 sebanyak 11,6%, dan yang memilih poin nomor 1 tidak ada (0).
9. Terdapat yang memilih poin nomor 5 sebanyak 5,1%, yang memilih poin 4 sebanyak 2,9%, yang memilih poin nomor 3 sebanyak 20,3%, yang memilih poin nomor 2 sebanyak 5,8%, dan yang memilih poin nomor 1 tidak ada (0).
10. Terdapat yang memilih poin nomor 5 sebanyak 60,9%, yang memilih poin 4 sebanyak 14,5%, yang memilih poin nomor 3 tidak ada (0), yang memilih poin nomor 2 sebanyak 8,7%, dan yang memilih poin nomor 1 tidak ada (0).

b. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawab sementara atau asumsi yang perlu diuji kembali kebenarannya. Uji-t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keterampilan membaca siswa yaitu variable bebas dan

variable terikat. Alasan lain untuk uji- t adalah untuk menguji apakah variable indenpendet secara individual memiliki hubungan yang signifikan dengan variable dependen.

Hipotesis Keputusan uji-t statistic adalah :

Setelah mengetahui hasil uji validitas, selanjutnya adalah mencari seberapa besar pengaruh antara variable x dan variable y, diperlukan table distribusi atau kerja product moment untuk mempermudah pengujian hipotesis, seperti berikut :

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05 / T_{hitung} > T_{tabel}$ maka terdapat Pengaruh Metode Speed Reading Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV MIS Al - Ma'ruf Platina Raya
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05 / T_{hitung} > T_{tabel}$ maka tidak terdapat Pengaruh Metode Speed Reading Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV MIS Al - Ma'ruf Platina Raya.

Hasil pengujian hipotesis (uji T) dengan menggunakan SPSS sebagai berikut :

Sebelum menggunakan metode *speed reading*

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	51.973	16.324		3.184	.004
	sebelum menggunakan metode	.324	.196	.303	1.655	.011

a. Dependent Variable: keterampilan membaca

Dari table diatas dapat diketahui bahwa nilai T_{hitung} sebesar 1.655 dan table untuk responden sebesar 1.655, maka $1,655 > 1,313$ terdapat sebelum menggunakan metode *speed reading* terdapat pengaruh metode *speed reading* terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV MIS Al- Ma'ruf Platina Raya. Dapat dilihat dari nilai signifikan table diatas adalah $0,11 > 0,10$ maka terdapat pengaruh metode *speed reading* terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV MIS Al- Ma'ruf Platina Raya. Dapat disimpulkan data diatas menyatakan bahwa H_0 diterima H_0 ditolak.

Sesudah menggunakan metode *speed reading*

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	73.649	5.594		13.165	.000			
	metode speed reading	.326	.129	.436	2.518	.018	.436	.436	.436

a. Dependent Variable: keterampilan membaca

Sumber : Pengolahan data dengan program IBM SPSS 26

Dari table tersebut dapat diketahui bahwa nilai T_{hitung} sebesar 2.518 dan T_{tabel} untuk 29 responden sebesar 2,218 maka $2,218 > 1,703$ terdapat sesudah menggunakan metode *speed reading* terdapat pengaruh metode *speed reading* terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV MIS AL- Ma'RUF Platina Raya. Dapat dilihat dari nilai signifikan table diatas adalah $0,18 > 0,05$ maka terdapat pengaruh metode *speed reading* terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV

MIS AL – Ma’ruf Platina Raya. Dapat disimpulkan data table diatas menyatakan bahwa H_a diterima H_o ditolak.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *speed reading* terhadap keterampilan membaca kelas IV MIS Al- Ma’ruf Platina Raya. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini maka peneliti menggunakan observasi dan tes kinerja (*performance test*) yang digunakan untuk menilai pengaruh metode speed reading terhadap keterampilan membaca kelas IV MIS Al- Ma’ruf Platina Raya sebagai sampel dalam penelitian ini.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan observasi sebagai instrument penelitian terlebih dahulu uji coba. Lembar observasi yang telah selesai dibuat ditunjukkan kepada validator untuk dinilai kelebihan dan kekurangannya, setelah melakukan perbaikan dengan acuan-acuan saran-saran yang diberikan oleh validator, validator mengisi lembar angket guna mengetahui tingkat kevalidtan angket yang dikembangkan. Angket yang diuji terdapat 10 butir pertanyaan untuk mendukung keterampilan membaca siswa setelah menggunakan metode *speed reading* dan hasil perhitungan uji validitas kemudian lembar observasi yang diuji validitas disebarkan peneliti kepada siswa yang menjadi sampel penelitian dan selanjutnya data yang diperoleh untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan kebenaran hipotesisnya.

Dari studi terdahulu yang peneliti analisis, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya metode *speed reading* membuat siswa lebih efektif dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Menurut Keke T. Aritonang (2016: 11-21) menyatakan bahwa metode *speed reading* yaitu membaca dengan kecepatan tinggi, hamper seluruh materi dibaca dalam waktu panjang tertentu dan 70% isinya dapat dipahami. Materi dalam hal ini adalah banyaknya kata yang terkandung dalam bacaan, adakalanya yang dimaksud dengan waktu yang dibutuhkan untuk memahami bahan bacaan tersebut. Waktu yang digunakan untuk pemutaran waktu diukur dalam satuan waktu khususnya menit, dalam kemampuan memahami isi bacaan sebesar 70%, artinya setelah membaca, pembaca minimal menngusai 70% isi bacaan. Dalam penelitian ini cuma ada satu kelas yang dijadikan tempat tebar angket.

Hasil analisis data penelitian yang dibuktikan melalui analisis uji statistic dengan bantuan *software* pengolahan data dengan program IBM SPSS26, Microsoft excel maupun manual peneliti dapat mengemukakan temuan yaitu:

1. Dilihat dari nilai signifikan adalah $0,09 < 0,36$ terdapat pengaruh metode *speed reading* terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV MIS Al-Ma'ruf Platina Raya.
2. Kecilnya korelasi antara variable metode *speed reading* terhadap keterampilan membaca sebesar 29%. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh metode *speed reading* terhadap keterampilan membaca siswa

dan dapat disimpulkan bahwa masih kurang mampu menggunakan metode speed reading.

Metode *speed reading* berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa cepat ini dapat mendorong siswa untuk lebih giat membaca karena metode dapat membangkitkan keinginan seorang siswa untuk membaca yang tentu saja dipandang dapat memberi dampak pada kemampuan berpikir siswa. Hidayati (2016:9) menyatakan bahwa menggunakan penerapan metode *speed reading* sangat tepat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Menurut Soedarso (2016:13) menjelaskan bahwa *Speed Reading* merupakan adalah proses membaca menggunakan waktu yang cepat yang melibatkan kemampuan motorik dan kognitif tanpa meninggalkan pemahaman pada isi bacaan. Menurut Saleh Abbas (2016: 108) menyatakan Speed Reading adalah membaca sekejap mata, selang pandang. Metode membaca cepat ini mengedepankan peningkatan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan guru. Metode ini mendorong kepada murid untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kemampuan membaca siswa tersebut. Penerapan metode *speed reading* dipandang berhasil dilaksanakan jika siswa memiliki keterampilan membaca yang baik serta mampu memahami isi materi yang ada dalam bacaan tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang peneliti alami dan dapat menjadi factor yang dapat diperhatikan lagi oleh peneliti yang akan mendatang untuk

menyempurnakan penelitiannya. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh guru untuk mengetes keterampilan membaca siswa. Keterbatasan kemampuan membaca siswa dalam menggunakan *speed reading* menjadi hambatan dalam proses pengumpulana data penelitian.

Keterbatasan lain yang dialami peneliti adalah dimana masih ada murid yang belum pandai membaca dan ada murid yang belum terlalu pandai membaca dalam satu kelas, oleh karena itu peneliti harus ekstra mengajarkan membaca kepada murid-murid tersebut. Adapula keterbatasan lain seperti literatur, waktu dan keterbatasa pengetahuan yang dimiliki penulis. Demikian pula keterbatasan sebelum dan sesudah melakukan keterampilan membaca siswa yang diuji tidak menggapai serius dalam membaca masih ada yang bermain selagi temannya membaca.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis merasa masih banyak keterbatasan dalam penulisan skripsi ini dan ada beberapa kendala keterbatasan dalam melakukan penelitian dalam data penulis, sehingga kesempurnaan tidak bisa penulis katakana dalam skripsi ini, keterbataasan yang dihadapi penulis disebabkan beberapa factor :

1. Masih ada yang tidak serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh penulis berikan.
2. Masih ada yang belum pandai membaca sama sekali, dan ada juga siswa yang sudah bisa membaca tetapi masih bersalahan bacaannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

B. Kesimpulan

Berdasarkan isi yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Keterampilan membaca menggunakan metode *speed reading* ada 29 siswa yang berada dalam satu kelas diketahui bahwa nilai Thitung sebesar 2.518 dan Ttabel untuk 29 responden sebesar 2,518 maka $2,218 > 1,703$ terdapat pengaruh metode speed reading terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV MIS AL- Ma'RUF Platina Raya.
2. Keterampilan membaca menggunakan metode *speed reading* sebelum menggunakan metode *speed reading* pernyataan setuju didalam angket sebesar 72,5% dan sesudah menggunakan metode *speed reading* pertanyaan sangat setuju didalam angket sebesar 60,9% dengan dibagikan 100% dengan total murid 29 siswa.
3. Pada uji hipotesis menggunakan metode *speed reading* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *speed reading* terhadap keteampilan membaca siswa kelas IV MIS Al- Ma'ruf Platina raya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Kepala sekolah merekomendasikan kepada guru-guru menggunakan metode *speed reading* guna menarik siswa dalam keterampilan membaca.

2. Guru perlu memberikan pertanyaan dan soal yang dapat mengesah keterampilan membaca siswa sehingga mampu meningkatkan keterampilan membaca kedepannya kejenjang lebih tinggi.
3. Peneliti selanjutnya akan menggunakan metode *speed reading* untuk memperbaiki isi dari penelitian ini agar menjadi penelitian yang lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Disekolah Dasar*. Jakarta: departemen pendidikan nasional dierktorat jendral Pendidikan tinggi direktorat ketenagaan.
- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Abidin, Zainal. (2017). *Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas XI IPA~6*
- Afifah, N. (2017). *Pembelajaran dengan metode diskusi kelas*. Tarbawiyah Jurnal.
- Agung Budi Santoso, 2018, *Tutorial & Solusi Data Regresi*, P Penerbit Agung Budi Santoso:Jakarta.
- Ahmad, B.S. (2018). *Pengembangan media storigami untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan di sekolah dasar*. Tesis, eprints uny, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Aizid, Rizem. 2011. *Bisa Baca Secepat Kilat : Super Quick Reading*. Jogjakarta: Buku Biru. Alfabeta, CV. Bandung: Angkasa.
- Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). *Penerapan metode ceramah*
- Andi Thahir, B. (2014). *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utruiyyah Kota Karang*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol.2.No.1, 67
- Anggraeni, K. (Januari 2016). *Efektivitas Metode Steinberg Dengan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring*. Jurnal Cakrawala Pendas, Hlm 84 Vol. 2, No.1.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca dan diskusi dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta*: Jurnal Studi Al-Qur'an, 10(2).. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Depdiknas. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Cet. Kelima. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Drs.Sofar Silaen dan Widiono. 2013, *Metodelogi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, In Media. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fadilah, D. (2017). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode SQ3R pada Siswa Kelas V MIN 1 Pesawaran*. Lampung: Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru MI, IAIN Raden Intan. Diambil

dari <http://repository.radenintan.ac.id/375/> diakses pada 29 Juli 2019 pukul 18.33.

- Fathonah, F. S. (2016). Penerapan Model POE (Predict-Observe-Explain) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan guru sekolah dasar*; 1(1), 171-178.
- Gereda, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Indonesia Menggunakan Bahasa Indonesia secara Baik dan Benar. Tasikmalaya : Edu Publisher.
- Fatmala, F., Muzakki, A., & Lestari, P. (2018). Pengaruh Penerapan Lattice Multiplication Method Untuk Mengatasi Kesulitan Menyelesaikan Operasi Perkalian. *Media Pendidikan Matematika*, 68-77.
- Fry Mikulecky . (2018). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ginting, Meta Br. (2020). *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Gual, Marselinus. Rabu, 5 April 2017. *Metode Preview, Question, Read, Summarize, Test*. Jakarta: Seleman Empat. Diakses 10 Juli 2018.
- Hamijaya. 2018. *kecepatan efektif membaca, pengukuran*. Jakarta: PT. Gramedia .
- Herliyanto. 2015. *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL (Pemahaman dan*
- Humali (2016). *Pembelajaran Metode Speed Reading*
Ilmiah Pendidikan, 11(01).
- Marselinus. 2014. *Speed Reading Membaca Cepat Previewing*. Jakarta : PT Bumi Aksara. media komputindo. *Melalui Metode SQ3R SMA Negeri 1 Bontonompo, kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa. Jurnal Nalar Pendidikan*, Vol 5. No. 7. ISSN: 2339-0749.
Milenial 4.0. Yogyakarta: Graha Ilmu. *Minat Membaca*). Yogyakarta : Deepublish.
- Mulyati, Y. 2014. *Hakikat keterampilan berbahasa*. Jakarta: PDF Ut. ac. Id. hal, 1.
- Pratiwi, Putu Ida, dkk. (2014). Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II 92 SD No. 6 Dalung Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*.(2), (1).Pustaka Utama
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rodin, Rhoni. 2020. *Library is Librarian, Perpustakaan dan Pustakawan di Era*

- Rusman. 2020. *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*. Grafindo: Jakarta. Remaja Rosdakarya.
- Soedarso. 2016. *Speed Reading-Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Suaedi, H., & Hardovi, B. H. (2021). *Pelatihan Membaca Menggubakan Strategi Elaborasi Dengan Memanfaatkan Cerita Daerah Budaya Pandalungan di SDN 1*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 5(1), 65-72
- Sunarti, S. (2021). *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Jawa Tengah : Penerbit NEM.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Tarigan, H. G. (2016). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widiatmoko, Irwan. 2015. *Super Speed Reading – Metode Lengkap dan Praktis untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Widyastuti, Ana. 2017. *Perkembangan kemampuan membaca*, Jakarta: elex.
- Zulela. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: PT.

LAMPIRAN

Lampiran 1

SILABUS

Santunan Pendidikan : MIS Al- Ma'ruf Platina raya

Kelas/Semester : IV/dua

Tema : 8 (Daerah Tempat Tinggalku)

Sub tema : 3 (Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku)

Pembelajaran : 2 (dua)

Alokasi waktu : 1 x 45 menit

KOMPETENSI INTI :

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam Gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indicator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Bahasa Indonesia	<p>4.9 Mencermati tokoh yang terdapat pada teks fabel</p> <p>4.10 Menyampaikan hasil indentifikasi tokoh yang terdapat pada teks fabel secara lisan, tulisan dan visual.</p>	<p>4.10.1 Mengidentifikasi tokoh yang terdapat pada teks fabel dengan tepat.</p> <p>4.10.2 Menjelaskan tokoh yang terdapat pada teks fabel dengan tepat</p> <p>4.9.1 Menceritakan watak tokoh pada teks fabel tentang teks angsa dan telur emas</p>	<ul style="list-style-type: none"> Tokoh yang terdapat pada teks fabel 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tentang teks fabel. Membaca teks fabel angsa dan telur emas. Berdiskusi mengenai teks fabel angsa dan telur emas.. 	<p>Sikap :</p> <ul style="list-style-type: none"> Jujur Disiplin Tanggung jawab Santun Peduli Percaya diri Kerjasama <p>Jurnal :</p> <p>Catatan guru tentang sikap siswa disekolah maupun informasi dari orang lain.</p> <p>Pengetahuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami teks fabel Memahami gerak dan gaya 	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku guru Buku siswa Lingkungan

					<ul style="list-style-type: none"> • Memahami pengaruh gaya terhadap gerak benda. 		
Ilmu Pengetahuan Alam	<p>1.4 Menghubungkan gaya dan gerak pada lingkungan dihidupkan sehari-hari.</p> <p>4.4 Menyajikan sifat-sifat gaya dan gerak pada kehidupan sehari-hari</p>	<p>3.4.1 Memahami hubungan gaya dan gerak pada kehidupan sehari-hari dengan benar.</p> <p>7.4.2 Menjelaskan hubungan gaya dengan gerak pada lingkungan kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.4.1 Menjelaskan hubungan sifat-sifat dan contoh gaya dan gerak pada kehidupan sehari-hari dengan benar.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian, jenis-jenis dan sifat-sifat, contoh gerak dan gaya dihidupkan sehari-hari. • Berdiskusi terkait temuan contoh gaya dan gerak dihidupkan sehari-hari. 			

					<ul style="list-style-type: none"> • Memahami pengaruh gaya terhadap gerak benda. 		
Ilmu Pengetahuan Alam	<p>1.4 Menghubungkan gaya dan gerak pada lingkungan kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.4 Menyajikan sifat-sifat gaya dan gerak pada kehidupan sehari-hari</p>	<p>3.4.1 Memahami hubungan gaya dan gerak pada kehidupan sehari-hari dengan benar.</p> <p>7.4.2 Menjelaskan hubungan gaya dengan gerak pada lingkungan kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.4.1 Menjelaskan hubungan sifat-sifat dan contoh gaya dan gerak pada kehidupan sehari-hari dengan benar.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian, jenis-jenis dan sifat-sifat, contoh gerak dan gaya di kehidupan sehari-hari. • Berdiskusi terkait temuan contoh gaya dan gerak di kehidupan sehari-hari. 			

		4.4.2 Mempresentasikan hasil temuan contoh gaya dan gerak dan kehidupan sehari-hari.					
--	--	--	--	--	--	--	--

Diketahui

Kepala Sekolah

Dewi Nilawati, S.Pd
Nuptk : 5450752654300013

Guru kelas


Zaini Rahmadani Pane, S.Pd

Peneliti


Sujiyah Muhrani

Lampiran 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Santunan Pendidikan : MIS Al- Ma'ruf Platina raya

Kelas/Semester : IV/dua

Tema : 8 (Daerah Tempat Tinggalku)

Sub tema : 3 (Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi waktu : 1 x 45 menit

I. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan mengamati berbagai contoh hubungan antara gaya dan gerak, siswa dapat menjelaskan hubungan antara gaya dan gerak.
2. Dengan pengamatan peristiwa di lingkungan sekitar yang berkaitan dengan gaya dan gerak, siswa dapat menjelaskan mengenai hubungan antara gaya dan gerak melalui pengamatan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dengan kegiatan membaca cerita fiksi, siswa dapat menentukan pembelajaran dalam sebuah cerita fiksi.
4. Dengan kegiatan menemukan jawaban berdasarkan cerita fiksi, siswa dapat mengidentifikasi tokoh-tokoh dan sifat tokoh dalam cerita fiksi.
5. Dengan kegiatan berdiskusi mengenai cerita fiksi, siswa dapat mengidentifikasi tokoh, sifat tokoh, dan inti cerita fiksi.

II. Materi Ajar

1. Pengertian dari cerita fabel, cerita tentang angsa dan telur emas.
2. Memahami hubungan antara gaya dan gerak dalam kehidupan sehari-hari.

III. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan menanyakan kabar/keadaan siswa. 2. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing, dan guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu halo-halo bandung. 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Guru menyampaikan tema dan sub tema yang akan diajarkan hari ini 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada kegiatan awal guru menanyakan kepada murid "apakah kalian tahu tentang cerita angsa dan telur emas?" 2. Guru menanyakan "apa yang kalian ketahui tentang pengaruh gaya di kehidupan sehari-hari?" 3. Guru menunjukkan teks angsa dan telur emas yang akan dibahas hari ini. 4. Guru memberikan teks cerita angsa dan telur emas secara individu, guru meminta siswa untuk membaca teks angsa dan telur emas didalam hati secara individu memberikan waktu selama 10 menit. (Menggunakan Langkah-langkah metode speed reading membaca dalam hati: Menurut Noer (2016: 57) 1) Mengenali kata dengan cepat 2) Membaca kelompok kata 3) Melatih pergerakan mata. 5. Setelah itu guru memberikan tugas terkait teks angsa dan telur emas tersebut. Guru memberikan waktu 20 menit untuk mengerjakannya. Selama siswa masih mengerjakan tugas 	45 menit

	<p>dari guru, guru mengetes bacaan siswa kembali untuk dinilai menggunakan lembar observasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Setelah selesai mengerjakan tugas tersebut, guru meminta siswa untuk membacakan jawaban dari tugas yang diberikan guru perwakilan saja. 7. Setelah semua selesai, guru menjelaskan terkait materi gerak dan gaya, seperti pengertiannya, sifat-sifat, jenis-jenis, macam-macam, contoh gerak dan gaya di kehidupan sehari-hari. 8. Sebelum guru memaparkan materinya terlebih dahulu guru membuat kelompok sebanyak 1 kelompok terdiri dari 6 orang. 9. Guru telah memaparkan contoh gerak dan gaya setelah itu memberikan tugas kepada murid. 10. Guru memberikan waktu selama 20 menit untuk mengerjakan tugas yang diberikan. 11. Setelah itu guru meminta siswa untuk mempresentasikan ke depan kelas tetapi perwakilan saja, hasil temuan mereka terkait contoh gaya dan gerak di kehidupan sehari-hari. 12. Guru mengulang kembali materi telah diajarkan 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan refleksi tentang kegiatan hari ini. Mereka diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada. 2. Guru menutup kegiatan hari ini dengan mengucapkan rasa Syukur untuk aktifitas yang telah berjalan pada hari ini. 3. Kegiatan kelas diakhiri dengan berdoa dan salam 	5 menit

IV. Penilaian

Penilaian sikap : Lembar Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian pengetahuan : Tes buku bahasa Indonesia

Penilaian keterampilan buku bahasa Indonesia.

Diketahui Oleh :



Dewi Nilawati, S.Pd

Nuptk : 5450752654300013

Guru Kelas

Zaini Rahmadani Pane, S.Pd

Peneliti

Sujiyah Muhrani

Lampiran 3

Teks Cerita

Angsa dan Telur Emas Oleh : Aesop



Alkisah, ada sepasangan suami istri bernama pak tani dan buk tani, mereka memiliki seekor angsa yang sederhana. Angsa yang dimiliki mereka bukan sekadar angsa biasa, melainkan angsa yang cantik dan istimewa. Angsa sistem pernapasan berupa pundi-pundi udara dan paru-paru. Keistimewaannya adalah angsa milik petani menghasilkan telur emas. Petani senang memiliki angsa istimewa itu, karena setiap pagi petani bisa mengambil telur emas di kandang. Petani membawa telur emas dari angsa miliknya ke pasar. Petani menjual telur emas dengan harga tinggi. Dalam waktu singkat petani berubah menjadi kaya. Kekayaan ternyata tidak membuat petani lebih bersyukur dan tetap rendah hati. Sebaliknya, kekayaan membuat petani serakah. Petani menginginkan angsa bisa menghasilkan telur emas lebih banyak lagi dalam waktu singkat. Petani tidak sabar ingin cepat menjadi orang yang kaya raya. Ketidaksabaran petani terhadap

Angsa miliknya muncul karena Angsa hanya memberikan sebuah telur setiap hari. Petani merasa dia tidak akan cepat menjadi kaya dengan cara begitu.

Setiap hari sepulang dari pasar, petani menghitung uangnya. Suatu hari, setelah menghitung uangnya, sebuah gagasan muncul di kepala petani. Petani berpikir bahwa ia akan mendapatkan semua telur emas dalam diri Angsa sekaligus dengan cara memotong Angsa. Gagasan petani pun dilaksanakan. Betapa kaget dan sedihnya petani ketika tidak menemukan satu telur pun dalam perut angsa. Angsa istimewanya terlanjur mati dipotong. Hanya penyesalan yang bisa petani rasakan saat ini. Keinginan petani menjadi kaya raya semakin jauh dari angan-angannya.

Jadi pembelajaran yang dapat kita teladani dari dongeng angsa dan telur emas ini adalah barang siapa yang telah memiliki sesuatu dengan berlimpah, tetapi serakah dan menginginkan yang lebih lagi, akan kehilangan semua yang dimilikinya. Maka bersyukurlah dengan segala sesuatu yang kita miliki.

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN MEMBACA

Nama siswa :

Kelas :

Hari/tanggal :

Petunjuk pengisian:

- Isilah nama, hari/tanggal, dan kelas
- Bacalah dengan teliti petunjuk dan pernyataan dibawah ini
- Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda centang (√) pada pilihan berikut :

5 = Sangat Setuju

4 = Setuju

3 = Cukup

2 = Tidak setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
Lafal						
1	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf “ ng, ny, sa, ni, dll”					
2	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf diftong “ lain, uang, koboi, mei”					
3	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf konsonan “ ada, cantik, hari”					
Intonasi						
4	Siswa membaca intonasi sangat tepat dan jelas					

5	Siswa membaca dengan intonasi yang tepat					
Kejelasan suara						
6	Kejelasan suara yang diucapkan siswa saat membaca teks yang dibacanya					
7	Huruf yang dibaca dan suara keras dan terdengar oleh pendengarnya					
Kelancaran						
8	Siswa lancar dalam membaca					
9	Siswa sanggup untuk membaca tanpa mengeja teks yang dibaca					
10	Siswa tidak terbata-bata dan tidak ragu-ragu saat membaca					

Lampiran 5

LEMBAR VALIDASI AHLI BAHASA

a. Nama identitas validator
 Nama : Amin Basri S.Pd., M.Pd
 NIDN :

b. Petujuk Pengisian

Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian tentang metode *speed reading* terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV MIS Al- Ma'ruf Platina Raya.

Penilaian Bapak/Ibu berikan pada setiap butir pertanyaan yang terdapat dalam instrument ini akan digunakan sebagai validasi dan masukan bagi penyempurnaan metode *speed reading* terhadap keterampilan membaca. Bapak/Ibu dapat memberikan tanda *ceklist* (✓) pada kolom jawaban dengan makna angka skala penilaian :

5 = Sangat Setuju

4 = Setuju

3 = Kurang Setuju

2 = Tidak Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan saran untuk hal apa yang menjadi penyebab kekurangan yang perlu ditambahkan didalam metode *speed reading* terhadap keterampilan membaca yang dikembangkan untuk kecerdasan verbal siswa, mohon Bapak/Ibu mengisi identitas secara lengkap dahulu.

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian				
		5	4	3	2	1
Lafal						
1	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf " ng, ny, sa, ni, dll"		✓			
2	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf diftong " lain, uang, koboi, mei"	✓				
3	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf konsonan " ada, cantik, hari"	✓				
Intonasi						
4	Siswa membaca intonasi sangat tepat dan jelas	✓				
5	Siswa membaca dengan intonasi yang tepat	✓				
Kejelasan suara						
6	Kejelasan suara yang diucapkan siswa saat membaca teks yang dibacanya		✓			

7	Huruf yang dibaca dan suara keras dan terdengar oleh pendengarnya		✓			
Kelancaran						
8	Siswa lancar dalam membaca		✓			
9	Siswa sanggup untuk membaca tanpa mengeja teks yang dibaca		✓			
10	Siswa tidak terbata-bata dan tidak ragu-ragu saat membaca		✓			

C. Komentar/saran


.....*Layar sudah digunakan dengan baik.*.....

D. Kesimpulan Validator/Penilaian

- Layak digunakan dilapangan tanpa revisi
- Layak digunakan dilapangan dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak digunakan dilapangan

Medan, 25 Januari 2024

Ahli Bahasa



Amin Basri, S.Pd.I., M.Pd

NIDN : 011609.0803

Lampiran 6

Data mentah keterampilan membaca siswa sebelum menggunakan *speed reading*

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor	Nilai
1.	Nazira Aqila Soraya	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41	80
2.	Wali Syahputra	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	40	85
3.	M. Imam	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	35	70
4.	Viola Al- Fatin	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	35	70
5.	Kiyara Yoko Aqila	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80
6.	Kanaya Maira	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	78
7.	Bima Sakti	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	44	88
8.	Raisa Azzura Ramadani	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	35	70
9.	Muhammad Alkalifi	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38	76
10.	Azka Salsa Billa	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	46	92
11.	Abdul Hakim	3	3	4	4	4	3	4	4	5	4	38	76

12.	Zidan Pradana	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	78
13.	Faridh Ichwan	2	2	3	2	2	3	3	1	1	2	21	42
14.	Ghadi Farel	4	3	4	3	3	4	5	4	4	4	38	76
15.	Sultan Indra	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	45	90
16.	Dimas Kenzo	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	42	80
17.	Saskia Raisa Amanda	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	36	72
18.	Nazwa Putri Aqillah	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	47	94
19.	Melody Prima	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	78
20.	Munaya Syareefa	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	43	86
21.	Alya Dzakira	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	45	90
22.	Daffa Al Fariha	2	3	3	3	3	2	4	3	3	1	27	54
23.	Fatimah Nuriy	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	42	84
24.	Syabillah Alshafa	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41	80

25.	Aqilla Raya Hafizah	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	42	84	
26.	Zahwa Laila	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	42	84	
27.	Arya Bima Sena	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	42	84	
28.	Galih Pradana	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	41	82	
29.	Putri Pradini	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	41	82	
												Jumlah	1144	2.285

Lampiran 7 kriteria penilaian sebelum menggunakan metode speed reading

No.	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1.	NA	80	Setuju
2.	WS	85	Setuju
3.	MI	70	Kurang Setuju
4.	VA	70	Kurang Setuju
5.	KY	70	Kurang Setuju
6.	KM	78	Setuju
7.	BM	80	Setuju
8.	RA	70	Kurang Setuju
9.	MA	76	Setuju
10.	AS	92	Sangat Setuju
11.	AH	76	Setuju
12.	ZP	78	Setuju
13.	FI	42	Sangat Tidak Setuju
14.	GF	76	Setuju
15.	SI	90	Sangat Setuju
16.	DK	80	Setuju
17.	SR	72	Kurang Setuju
18.	NP	94	Sangat Setuju
19.	MP	78	Setuju
20.	MS	86	Setuju
21.	AD	90	Sangat Setuju
22.	DA	54	Sangat Tidak Setuju
23.	FN	84	Setuju
24.	SA	80	Setuju
25.	AR	84	Setuju
26.	ZL	84	Setuju
27.	AB	84	Setuju
28.	GP	82	Setuju
29.	PP	82	Setuju

Jumlah : 2.285

Lampiran 8

Data mentah keterampilan membaca sesudah menggunakan metode *speed reading*

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor	Nilai
1.	Nazira Aqila Soraya	3	5	4	5	5	5	5	3	5	5	45	90
2.	Wali Syahputra	2	3	4	3	5	4	3	5	2	4	35	70
3.	M. Imam	2	5	3	5	5	3	5	4	3	5	40	80
4.	Viola Al- Fatin	5	5	4	5	4	3	5	5	5	4	45	90
5.	Kinaya Yoko Aqila	4	5	2	1	3	3	3	5	4	5	35	70
6.	Kanaya Maira	4	5	5	3	3	5	5	5	3	2	40	80
7.	Bima Sakti	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48	96
8.	Raisa Azzura Ramadani	2	3	2	5	5	3	3	4	3	5	35	70
9.	Muhammad Alkalify	5	4	3	5	4	4	5	5	3	2	40	80
10.	Azka Salsa Billa	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	48	96

11.	Abdul Hakim	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	47	94
12.	Zidan Pradana	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	47	94
13.	Faridh Ichwan	2	3	2	1	2	3	5	5	3	4	30	60
14.	Ghadi Farel	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	47	94
15.	Sultan Indra	5	2	5	3	2	2	4	2	5	5	35	70
16.	Dimas Kenzo	3	3	2	5	3	5	4	5	5	5	40	80
17.	Saski Raisa Amanda	5	4	4	5	5	5	2	5	5	5	45	90
18.	Nazwa Putri Aqillah	4	5	5	1	3	3	5	4	5	5	40	80
19.	Melody Prima	5	5	4	5	5	5	2	5	5	4	45	90
20.	Munaya Syareefa	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	46	92
21.	Alya Dzakira	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47	94
22.	Daffa Al Fariha	5	3	1	4	5	2	5	5	5	5	40	80
23.	Fatimah Nuriy	5	4	3	2	2	5	5	2	2	5	35	70

24.	Syabillah Alshafa	2	5	5	4	5	5	2	5	5	2	40	80	
25.	Aqilla Raya Hafizah	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47	94	
26.	Zahwa Laila	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47	94	
27.	Arya Bima Sena	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47	94	
28.	Galih Pradana	2	4	5	3	5	5	4	4	3	5	40	80	
29.	Putri Pradini	4	4	5	4	3	3	3	2	3	4	35	70	
												Jumlah	1.211	2.422

Lampiran 9 Kriteria penilaian sesudah menggunakan metode speed reading

No.	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1.	NA	90	Sangat Setuju
2.	WS	70	Kurang Setuju
3.	MI	80	Setuju
4.	VA	90	Sangat Setuju
5.	KY	70	Kurang Setuju
6.	KM	80	Setuju
7.	BM	90	Sangat Setuju
8.	RA	70	Kurang Setuju
9.	MA	80	Setuju
10.	AS	96	Sangat Setuju
11.	AH	94	Sangat Setuju
12.	ZP	94	Sangat Setuju
13.	FI	60	Tidak Setuju
14.	GF	94	Sangat Setuju
15.	SI	70	Kurang Setuju
16.	DK	80	Setuju
17.	SR	90	Sangat Setuju
18.	NP	80	Setuju
19.	MP	90	Sangat Setuju
20.	MS	92	Sangat Setuju
21.	AD	80	Setuju
22.	DA	80	Setuju
23.	FN	70	Kurang Setuju
24.	SA	80	Setuju
25.	AR	94	Sangat Setuju
26.	ZL	94	Sangat Setuju
27.	AB	94	Sangat Setuju
28.	GP	80	Setuju
29.	PP	70	Kurang Setuju
Jumlah		2.422	

Lampiran 10 Observasi sebelum menggunakan metode *speed reading*



**LEMBAR OBSERVASI
KETERAMPILAN MEMBACA**

Nama siswa : *MP*

Kelas : *IV*

Hari/tanggal :

Petunjuk pengisian:

- a. Isilah nama, hari/tanggal, dan kelas
- b. Bacalah dengan teliti petunjuk dan pernyataan dibawah ini
- c. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan berikut :

- 5 = Sangat Setuju
 4 = Setuju
 3 = Cukup
 2 = Tidak setuju
 1 = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
Lafal						
1	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf " ng, ny, sa, ni, dll"		✓			
2	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf diftong " lain, uang, koboi, mei"		✓			
3	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf konsonan " ada, cantik, hari"	✓				
Intonasi						
4	Siswa membaca intonasi sangat tepat dan jelas	✓				
5	Siswa membaca dengan intonasi yang tepat	✓				
Kejelasan suara						
6	Kejelasan suara yang diucapkan siswa saat membaca teks yang dibacanya	✓				
7	Huruf yang dibaca dan suara keras dan terdengar oleh pendengarnya	✓				
Kelancaran						
8	Siswa lancar dalam membaca	✓				
9	Siswa sanggup untuk membaca tanpa mengeja teks yang dibaca		✓			
10	Siswa tidak terbata-bata dan tidak ragu-ragu saat membaca	✓				

Skor Sementara : *47*

Hasil $\frac{47}{50} \times 100 = 94$

**LEMBAR OBSERVASI
KETERAMPILAN MEMBACA**

Nama siswa : ZP

Kelas : 1V

Hari/tanggal :

Petunjuk pengisian:

- a. Isilah nama, hari/tanggal, dan kelas
- b. Bacalah dengan teliti petunjuk dan pernyataan dibawah ini
- c. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan berikut :

- 5 = Sangat Setuju
 4 = Setuju
 3 = Cukup
 2 = Tidak setuju
 1 = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
Lafal						
1	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf " ng, ny, sa, ni, dll"		✓			
2	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf diftong " lain, uang, koboi, mei"		✓			
3	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf konsonan " ada, cantik, hari"		✓			
Intonasi						
4	Siswa membaca intonasi sangat tepat dan jelas		✓			
5	Siswa membaca dengan intonasi yang tepat			✓		
Kejelasan suara						
6	Kejelasan suara yang diucapkan siswa saat membaca teks yang dibacanya		✓			
7	Huruf yang dibaca dan suara keras dan terdengar oleh pendengarnya		✓			
Kelancaran						
8	Siswa lancar dalam membaca		✓			
9	Siswa sanggup untuk membaca tanpa mengeja teks yang dibaca		✓			
10	Siswa tidak terbata-bata dan tidak ragu-ragu saat membaca		✓			

39

$$\text{Hasil } \frac{39}{50} \times 100 = 78$$

**LEMBAR OBSERVASI
KETERAMPILAN MEMBACA**

Nama siswa : FI

Kelas : IV

Hari/tanggal :

Petunjuk pengisian:

- a. Isilah nama, hari/tanggal, dan kelas
- b. Bacalah dengan teliti petunjuk dan pernyataan dibawah ini
- c. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan berikut :

- 5 = Sangat Setuju
 4 = Setuju
 3 = Cukup
 2 = Tidak setuju
 1 = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
Lafal						
1	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf " ng, ny, sa, ni, dll"				✓	
2	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf diftong " lain, uang, koboi, mei"				✓	
3	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf konsonan " ada, cantik, hari"			✓		
Intonasi						
4	Siswa membaca intonasi sangat tepat dan jelas				✓	
5	Siswa membaca dengan intonasi yang tepat				✓	
Kejelasan suara						
6	Kejelasan suara yang diucapkan siswa saat membaca teks yang dibacanya			✓		
7	Huruf yang dibaca dan suara keras dan terdengar oleh pendengarnya			✓		
Kelancaran						
8	Siswa lancar dalam membaca					✓
9	Siswa sanggup untuk membaca tanpa mengeja teks yang dibaca					✓
10	Siswa tidak terbata-bata dan tidak ragu-ragu saat membaca				✓	

21

$$\text{Hasil } \frac{21}{50} \times 100 = 42$$

Lampiran 11 Observasi sesudah menggunakan *speed reading*

**LEMBAR OBSERVASI
KETERAMPILAN MEMBACA**

Nama siswa : AS

Kelas : V

Hari/tanggal :

Petunjuk pengisian:

- a. Isilah nama, hari/tanggal, dan kelas
- b. Bacalah dengan teliti petunjuk dan pernyataan dibawah ini
- c. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan berikut :

- 5 = Sangat Setuju
 4 = Setuju
 3 = Cukup
 2 = Tidak setuju
 1 = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
Lafal						
1	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf " ng, ny, sa, ni, dll"	✓				
2	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf diftong " lain, uang, koboi, mei"	✓				
3	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf konsonan " ada, cantik, hari"	✓				
Intonasi						
4	Siswa membaca intonasi sangat tepat dan jelas	✓				
5	Siswa membaca dengan intonasi yang tepat		✓			
Kejelasan suara						
6	Kejelasan suara yang diucapkan siswa saat membaca teks yang dibacanya	✓				
7	Huruf yang dibaca dan suara keras dan terdengar oleh pendengarnya		✓			
Kelancaran						
8	Siswa lancar dalam membaca	✓				
9	Siswa sanggup untuk membaca tanpa mengeja teks yang dibaca	✓				
10	Siswa tidak terbata-bata dan tidak ragu-ragu saat membaca	✓				

: 48

$$\text{Hasil } \frac{48}{50} \times 100 = 96$$

**LEMBAR OBSERVASI
KETERAMPILAN MEMBACA**

Nama siswa : DA

Kelas : IV

Hari/tanggal :

Petunjuk pengisian:

- a. Isilah nama, hari/tanggal, dan kelas
- b. Bacalah dengan teliti petunjuk dan pernyataan dibawah ini
- c. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan berikut :

- 5 = Sangat Setuju
4 = Setuju
3 = Cukup
2 = Tidak setuju
1 = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
Lafal						
1	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf " ng, ny, sa, ni, dll"	✓				
2	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf diftong " lain, uang, koboi, mei"			✓		
3	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf konsonan " ada, cantik, hari"					✓
Intonasi						
4	Siswa membaca intonasi sangat tepat dan jelas		✓			
5	Siswa membaca dengan intonasi yang tepat	✓				
Kejelasan suara						
6	Kejelasan suara yang diucapkan siswa saat membaca teks yang dibacanya				✓	
7	Huruf yang dibaca dan suara keras dan terdengar oleh pendengarnya	✓				
Kelancaran						
8	Siswa lancar dalam membaca	✓				
9	Siswa sanggup untuk membaca tanpa mengeja teks yang dibaca	✓				
10	Siswa tidak terbata-bata dan tidak ragu-ragu saat membaca	✓				

Jumlah 40

$$\text{Hasil } \frac{40}{50} \times 100 = (80)$$

LEMBAR OBSERVASI
KETERAMPILAN MEMBACA

Nama siswa : F1

Kelas : IV

Hari/tanggal :

Petunjuk pengisian:

- a. Isilah nama, hari/tanggal, dan kelas
- b. Bacalah dengan teliti petunjuk dan pernyataan dibawah ini
- c. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan berikut :

5 = Sangat Setuju

4 = Setuju

3 = Cukup

2 = Tidak setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
Lafal						
1	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf " ng, ny, sa, ni, dll"				✓	
2	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf diftong " lain, uang, kobei, mei"			✓		
3	Siswa mampu melafalkan gabungan huruf konsonan " ada, cantik, hari"				✓	
Intonasi						
4	Siswa membaca intonasi sangat tepat dan jelas	✓				
5	Siswa membaca dengan intonasi yang tepat		✓			
Kejelasan suara						
6	Kejelasan suara yang diucapkan siswa saat membaca teks yang dibacanya			✓		
7	Huruf yang dibaca dan suara keras dan terdengar oleh pendengarnya	✓				
Kelancaran						
8	Siswa lancar dalam membaca	✓				
9	Siswa sanggup untuk membaca tanpa mengeja teks yang dibaca			✓		
10	Siswa tidak terbata-bata dan tidak ragu-ragu saat membaca		✓			

Jumlah 30

$$\text{Hasil } \frac{30}{50} \times 100 = (60)$$

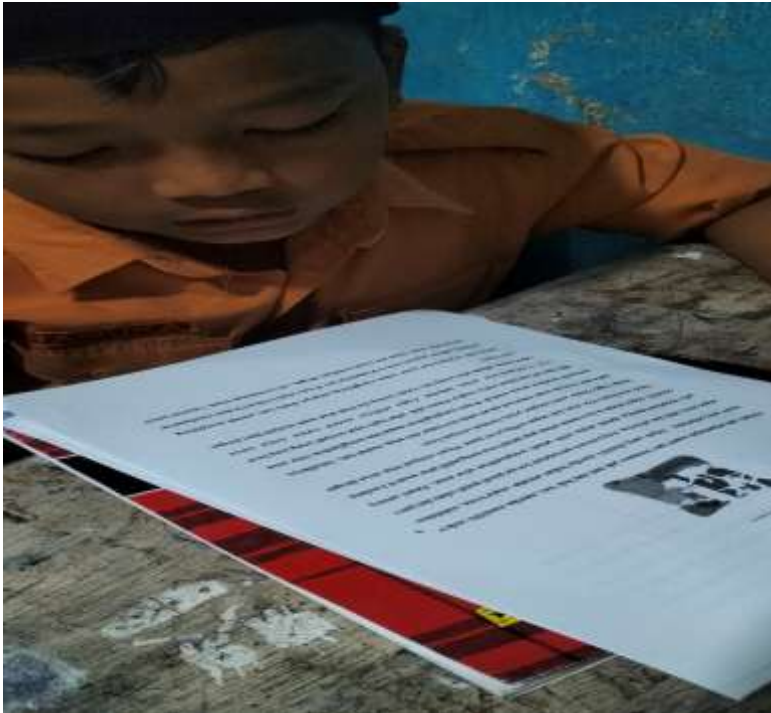
Dokumentasi



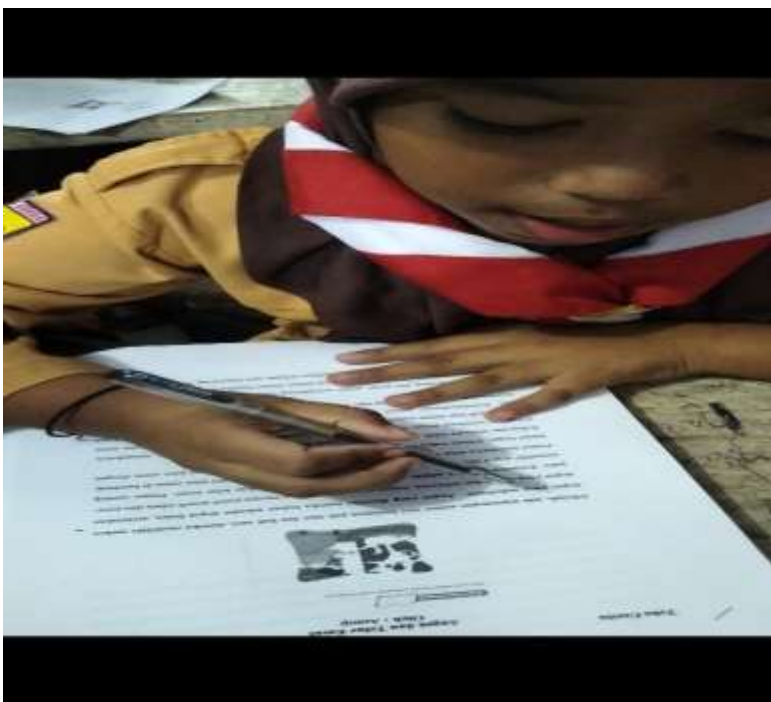
Memberikan kesempatan siswa untuk membaca teks terlebih dahulu



Menguji keterampilan membaca sebelum menggunakan metode speed reading



Menguji keterampilan membaca siswa setelah menggunakan speed reading



Menguji keterampilan membaca setelah menggunakan speed reading



Menguji keterampilan membaca siswa setelah menggunakan metode speed reading.



Foto Bersama guru dan murid

Pengaruh Metode Speed Reading Terhadap Keterampilan Membaca Siswa di Kelas IV MIS Al- Ma'ruf Platina Raya

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	4%
2	core.ac.uk Internet Source	1%
3	files.osf.io Internet Source	1%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
5	ummaspul.e-journal.id Internet Source	1%
6	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Student Paper	<1%
8	www.coursehero.com Internet Source	<1%

9	Internet Source www.slideshare.net	<1 %
10	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
11	Submitted to Universiti Teknologi Petronas Student Paper	<1 %
12	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
13	Holisah Holisah, Cucu Atikah, Isti Rusdiyani. "Development of Capcut Application in Natural and Social Science Learning for Elementary School", Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 2023 Publication	<1 %
14	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
15	dongengceritarakyat.com Internet Source	<1 %
16	123dok.com Internet Source	<1 %
17	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
18	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %

19	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.ump.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to Universitas Muhammadiyah Semarang Student Paper	<1 %
22	journal.institutpendidikan.ac.id Internet Source	<1 %
23	jptam.org Internet Source	<1 %
24	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
25	file.upi.edu Internet Source	<1 %
26	repository.umnaw.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.upr.ac.id Internet Source	<1 %
28	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	<1 %
29	aomvanriest.wordpress.com Internet Source	<1 %

30	tambahpinter.com Internet Source	<1 %
31	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
32	siat.ung.ac.id Internet Source	<1 %
33	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
34	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1 %
35	caridokumen.com Internet Source	<1 %
36	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
37	A. Roisul Burhani. "Pengaruh Website al-Habib segafbaharun.com Terhadap Kepuasan Masyarakat dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Hukum-Hukum Fiqih", Wasilatuna: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2021 Publication	<1 %
38	www.neliti.com Internet Source	<1 %
39	www.scribd.com Internet Source	<1 %

<1 %

40 Siti Darmiatun, Farida Mayar. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2019
Publication <1 %

41 es.scribd.com
Internet Source <1 %

42 jhonilagungsiang.blogspot.com
Internet Source <1 %

43 jurnal.ar-raniry.ac.id
Internet Source <1 %

44 journal.unj.ac.id
Internet Source <1 %

45 fatkhan.web.id
Internet Source <1 %

46 repository.uin-suska.ac.id
Internet Source <1 %

47 ejournal.uinib.ac.id
Internet Source <1 %
